

MANAJEMEN AGRIBISNIS

Manajemen agribisnis, merupakan pengembangan fungsi dari sistem agribisnis yang bersifat dinamis, mengoordinasikan sumber daya pertanian dalam arti luas sehingga bisnis pertanian dapat memberikan manfaat dan keuntungan bagi pelaku-pelaku yang terlibat, mulai dari subsistem hulu sampai subsistem hilir.

Buku ini membahas tentang Ruang Lingkup Manajemen Agribisnis, Organisasi Agribisnis, Manajemen Produksi Agribisnis, Manajemen Keuangan Agribisnis, dan Manajemen Risiko Agribisnis.

MANAJEMEN AGRIBISNIS



MANAJEMEN AGRIBISNIS

MANAJEMEN AGRIBISNIS

UU No 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat ciptaan dan/atau produk hak terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. penggandaan ciptaan dan/atau produk hak terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. penggandaan ciptaan dan/atau produk hak terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan fonogram yang telah dilakukan pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu ciptaan dan/atau produk hak terkait dapat digunakan tanpa izin pelaku pertunjukan, produser fonogram, atau lembaga penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

MANAJEMEN AGRIBISNIS

Emmy Hamidah
Prayoto
Rida Widyastuti
Jefri Putri Nugraha
R. Sugeng Rahardjo



MANAJEMEN AGRIBISNIS

Penulis:

Emmy Hamidah

Prayoto

Rida Widyastuti

Jefri Putri Nugraha

R. Sugeng Rahardjo

Editor:

Andi Asari

Desainer:

Tim Mafy

Sumber Gambar Cover:

www.freepik.com

Ukuran:

viii, 122 hlm., 15,5 cm x 23 cm

ISBN: **978-623-8659-59-3**

Cetakan Pertama:

Mei 2024

Hak Cipta Dilindungi oleh Undang-undang. Dilarang menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PT MAFY MEDIA LITERASI INDONESIA

ANGGOTA IKAPI 041/SBA/2023

Kota Solok, Sumatera Barat, Kode Pos 27312

Kontak: 081374311814

Website: www.penerbitmafy.com

E-mail: penerbitmafy@gmail.com

DAFTAR ISI

PRAKATA	vii
BAB I RUANG LINGKUP MANAJEMEN	
AGRIBISNIS.....	1
A. PERENCANAAN BISNIS	1
B. MANAJEMEN SUMBER DAYA.....	3
C. PEMASARAN AGRIBISNIS.....	5
D. MANAJEMEN PRODUKSI	7
E. KEBIJAKAN PERTANIAN.....	8
BAB II ORGANISASI AGRIBISNIS.....	11
A. PENDAHULUAN.....	11
B. BADAN USAHA DALAM RANTAI AGRIBISNIS PERIKANAN	20
C. BUMN	36
BAB III MANAJEMEN PRODUKSI AGRIBISNIS	39
A. KONSEP MANAJEMEN PRODUKSI AGRIBISNIS.....	39
B. PERANCANGAN DAN PENGEMBANGAN PRODUK.....	42
C. PERANCANGAN”METODE KERJA”	45
D. PENJADWALAN PRODUKSI	49
E. MANAJEMEN PERSEDIAAN	52
F. PERAMALAN PERMINTAAN DALAM PERENCANAAN PRODUKSI.....	57
G. PEMILIHAN LOKASI PABRIK ATAU TEMPAT USAHA	60

H.	PENGELOLAAN “SUMBER DAYA MANUSIA”	62
I.	MANAJEMEN PENGOLAHAN PRODUK PERTANIAN.....	64
J.	MANAJEMEN KUALITAS TOTAL	67
BAB IV	MANAJEMEN KEUANGAN AGRIBISNIS.....	71
A.	PENDAHULUAN	71
B.	PERENCANAAN KEUANGAN.....	76
D.	PENGELOLAAN KAS.....	80
E.	MANAJEMEN KREDIT	81
F.	MANAJEMEN RISIKO	84
G.	ANALISIS INVESTASI.....	92
I.	PENGAMBILAN KEPUTUSAN KEUANGAN.....	107
BAB V	MANAJEMEN RISIKO AGRIBISNIS.....	113
A.	PENGANTAR MANAJEMEN RISIKO AGRIBISNIS	113
B.	IDENTIFIKASI DAN KLASIFIKASI RISIKO AGRIBISNIS	116
C.	ANALISIS DAN PENGUKURAN RISIKO AGRIBISNIS	123
D.	STRATEGI DAN TEKNIK MANAJEMEN RISIKO AGRIBISNIS.....	128
E.	PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO AGRIBISNIS	132
F.	KEBIJAKAN DAN REGULASI TERKAIT MANAJEMEN RISIKO AGRIBISNIS	140
G.	MONITORING DAN EVALUASI MANAJEMEN RISIKO AGRIBISNIS	149
	DAFTAR PUSTAKA.....	159
	TENTANG PENULIS	167

PRAKATA

Segala puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan yang maha Esa, karena atas pertolongan dan limpahan rahmat-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan buku yang berjudul Manajemen Agribisnis. Buku ini disusun secara lengkap dengan tujuan untuk memudahkan para pembaca memahami isi buku ini. Buku ini membahas tentang Ruang Lingkup Manajemen Agribisnis, Organisasi Agribisnis, Manajemen Produksi Agribisnis, Manajemen Keuangan Agribisnis, dan Manajemen Risiko Agribisnis.

Kami menyadari bahwa buku yang ada di tangan pembaca ini masih banyak kekurangan. Maka dari itu kami sangat mengharapkan saran untuk perbaikan buku ini di masa yang akan datang. Dan tidak lupa kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penerbitan buku ini. Semoga buku ini dapat membawa manfaat dan dampak positif bagi para pembaca.

Penulis, Malang 1 Juni 2024

BAB I

RUANG LINGKUP MANAJEMEN AGRIBISNIS

Oleh: Emmy Hamidah

A. PERENCANAAN BISNIS

Perencanaan bisnis merupakan tahapan awal yang krusial dalam mengelola agribisnis dengan efektif. Proses perencanaan bisnis melibatkan pengumpulan informasi, analisis pasar, dan penetapan tujuan yang jelas untuk mengarahkan aktivitas bisnis ke arah yang diinginkan. Pertama-tama, dalam perencanaan bisnis, penting untuk mengidentifikasi visi dan misi perusahaan serta tujuan jangka pendek dan jangka panjang yang ingin dicapai (Osterwalder & Pigneur, 2013). Ini mencakup pemahaman yang mendalam tentang visi jangka panjang perusahaan dalam konteks pertanian dan agribisnis, serta bagaimana perusahaan ingin memposisikan dirinya di pasar.

Setelah tujuan dan visi ditetapkan, langkah selanjutnya dalam perencanaan bisnis adalah melakukan analisis pasar yang komprehensif. Ini meliputi identifikasi tren industri, kebutuhan pasar, dan perilaku konsumen yang berkaitan dengan produk atau layanan yang ditawarkan. Analisis pasar ini juga harus mencakup penilaian kompetitor, baik dari segi produk maupun

strategi bisnis mereka. Dari sini, perusahaan dapat mengidentifikasi peluang pasar yang ada, serta potensi ancaman yang perlu diatasi.

Dalam perencanaan bisnis, perlu dilakukan analisis keuangan yang cermat. Ini mencakup proyeksi pendapatan, biaya operasional, dan estimasi pengeluaran modal yang diperlukan. Manajemen keuangan yang efektif menjadi kunci dalam menjaga keberlangsungan operasional bisnis, termasuk pengelolaan kas, pengendalian biaya, dan pengelolaan risiko keuangan.

Setelah analisis pasar dan keuangan dilakukan, langkah berikutnya adalah merumuskan strategi bisnis yang sesuai. Ini melibatkan pengembangan strategi pemasaran yang efektif untuk mencapai target pasar yang ditentukan sebelumnya, serta penentuan harga yang kompetitif untuk produk atau layanan yang ditawarkan. Selain itu, strategi operasional juga perlu dipertimbangkan, termasuk pengembangan rantai pasokan yang efisien, manajemen produksi yang terorganisir, dan penggunaan teknologi informasi yang memadai.

Terakhir, dalam perencanaan bisnis, penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor eksternal seperti peraturan pemerintah, kebijakan lingkungan, dan tren industri yang sedang berkembang. Perubahan dalam lingkungan eksternal dapat memengaruhi strategi bisnis perusahaan, oleh karena itu, perusahaan perlu fleksibel dalam menyesuaikan rencana bisnis mereka sesuai dengan perubahan kondisi pasar dan lingkungan.

Secara keseluruhan, perencanaan bisnis yang efektif merupakan fondasi yang penting dalam mengelola agribisnis dengan sukses. Dengan melakukan perencanaan yang matang dan komprehensif, perusahaan dapat mengidentifikasi peluang, mengatasi tantangan, dan mencapai tujuan bisnis mereka dengan lebih efisien dan efektif dalam konteks pertanian dan agribisnis.

B. MANAJEMEN SUMBER DAYA

Manajemen sumber daya merupakan aspek penting dalam ruang lingkup manajemen agribisnis yang mencakup berbagai elemen, mulai dari manajemen sumber daya manusia hingga manajemen keuangan dan risiko. Pertama-tama, manajemen sumber daya manusia (SDM) melibatkan perekrutan, pelatihan, pengembangan, dan retensi tenaga kerja yang berkualitas dalam operasi agribisnis. Hal ini penting untuk memastikan bahwa perusahaan memiliki tim yang terampil dan terlatih untuk melaksanakan tugas-tugasnya dengan efektif, mulai dari pengelolaan lahan pertanian hingga proses produksi dan pemasaran (Ellitan & Anatan, 2022).

Manajemen keuangan menjadi fokus utama dalam mengelola sumber daya finansial perusahaan. Ini melibatkan perencanaan anggaran, pengelolaan kas, analisis biaya, dan pengendalian keuangan secara umum. Dalam konteks agribisnis, manajemen keuangan juga mencakup aspek khusus seperti manajemen modal kerja yang seringkali dipengaruhi oleh musim dan siklus pertanian. Pengelolaan keuangan yang efektif sangat penting untuk menjaga likuiditas perusahaan dan mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan.

Manajemen sumber daya juga melibatkan pengelolaan operasional yang efisien. Ini mencakup manajemen inventaris, pengadaan bahan baku, dan pengelolaan rantai pasokan secara keseluruhan. Dalam agribisnis, manajemen operasional juga mencakup aspek seperti perawatan tanaman, manajemen hewan ternak, dan pemeliharaan infrastruktur pertanian. Tujuan utama dari manajemen operasional adalah untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi operasi agribisnis.

Manajemen sumber daya juga memperhatikan aspek manajemen risiko. Agribisnis dipengaruhi oleh berbagai risiko, termasuk risiko cuaca, fluktuasi harga komoditas, dan risiko keuangan. Manajemen risiko bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko-risiko tersebut dengan cara yang optimal. Ini dapat melibatkan penggunaan instrumen keuangan seperti asuransi pertanian, diversifikasi produk, atau pembentukan cadangan keuangan untuk mengatasi dampak risiko yang tidak terduga.

Terakhir, manajemen sumber daya juga mencakup aspek keberlanjutan. Dalam agribisnis, penting untuk mengelola sumber daya alam dengan bijaksana dan memperhatikan dampak lingkungan dari kegiatan pertanian. Ini mencakup praktik-praktik seperti konservasi tanah dan air, penggunaan pupuk dan pestisida yang ramah lingkungan, serta penerapan praktik pertanian berkelanjutan secara keseluruhan. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam manajemen sumber daya, perusahaan dapat mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan sambil memperhatikan keseimbangan ekologi dan sosial dalam operasinya.

C. PEMASARAN AGRIBISNIS

Pemasaran agribisnis merupakan strategi penting dalam memasarkan produk-produk pertanian kepada konsumen atau pemangku kepentingan lainnya. Ini melibatkan analisis pasar yang mendalam untuk memahami kebutuhan dan preferensi konsumen, serta segmentasi pasar untuk menyesuaikan strategi pemasaran. Penentuan harga yang tepat, promosi yang efektif, dan distribusi yang efisien juga menjadi fokus utama dalam pemasaran agribisnis. Selain itu, pelayanan pelanggan yang baik menjadi kunci untuk mempertahankan pelanggan dan membangun hubungan jangka panjang. Dengan menerapkan strategi pemasaran yang tepat, perusahaan agribisnis dapat meningkatkan penjualan dan memperkuat posisi mereka di pasar (Barnard & Akridge, 2012).

1. Analisis Pasar

Analisis pasar merupakan tahap awal yang penting dalam strategi pemasaran agribisnis. Proses ini melibatkan pengumpulan dan evaluasi data untuk memahami tren, kebutuhan, dan perilaku konsumen dalam industri pertanian. Dalam analisis pasar, perusahaan memperhatikan faktor-faktor seperti preferensi konsumen, perubahan musiman, dan dinamika pasar yang memengaruhi permintaan dan penawaran produk pertanian. Selain itu, analisis pasar juga melibatkan penelitian terhadap pesaing, mengevaluasi kekuatan dan kelemahan mereka, serta mencari peluang di pasar yang mungkin belum dimanfaatkan. Dengan pemahaman yang mendalam tentang pasar, perusahaan dapat mengidentifikasi peluang bisnis yang menarik dan mengembangkan strategi pemasaran yang lebih efektif untuk memenuhi kebutuhan konsumen serta meningkatkan daya saing mereka di pasar.

2. Segmentasi Pasar

Segmentasi pasar adalah proses penting dalam pemasaran agribisnis yang memungkinkan perusahaan untuk membagi pasar menjadi segmen yang lebih kecil berdasarkan karakteristik yang berbeda. Ini meliputi demografi, geografi, perilaku, atau preferensi konsumen. Dengan melakukan segmentasi pasar, perusahaan dapat mengidentifikasi kelompok konsumen yang memiliki kebutuhan, keinginan, dan karakteristik yang serupa, dan kemudian menyusun strategi pemasaran yang sesuai untuk setiap segmen tersebut. Dengan memahami perbedaan dalam preferensi dan kebutuhan konsumen, perusahaan dapat menciptakan pesan-pesan yang lebih relevan dan menarik, serta menyesuaikan produk dan layanan mereka untuk memenuhi kebutuhan setiap segmen pasar dengan lebih baik. Segmentasi pasar membantu perusahaan untuk meningkatkan efektivitas pemasaran mereka, meningkatkan kepuasan konsumen, dan mencapai hasil yang lebih baik dalam penetrasi pasar.

3. Penentuan Harga

Penentuan harga adalah aspek kunci dalam strategi pemasaran agribisnis yang mempengaruhi daya tarik produk, profitabilitas perusahaan, dan persepsi nilai konsumen. Proses penentuan harga melibatkan evaluasi berbagai faktor, termasuk biaya produksi, permintaan pasar, harga pesaing, serta kebijakan pemerintah yang berkaitan. Dalam konteks agribisnis, perusahaan harus mempertimbangkan faktor-faktor khusus seperti musim panen, perubahan iklim, dan fluktuasi harga komoditas saat menetapkan harga produk mereka. Penetapan harga yang tepat memungkinkan perusahaan untuk memaksimalkan

profitabilitasnya sambil tetap bersaing di pasar. Selain itu, strategi harga yang sesuai juga dapat membantu perusahaan membangun citra merek yang kuat dan meningkatkan nilai produk di mata konsumen. Dengan melakukan penentuan harga yang bijaksana, perusahaan dapat mencapai keseimbangan yang optimal antara profitabilitas dan kepuasan konsumen, sehingga menciptakan nilai tambah yang signifikan dalam operasi agribisnis mereka.

D. MANAJEMEN PRODUKSI

Manajemen produksi dalam konteks agribisnis mencakup perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian operasi produksi untuk menghasilkan produk pertanian dan agribisnis dengan efisien dan efektif. Ini melibatkan sejumlah aspek yang penting dalam manajemen *day to day* dari proses produksi pertanian. Perencanaan produksi melibatkan penetapan tujuan produksi, perencanaan tanaman atau ternak yang akan diproduksi, serta penjadwalan kegiatan pertanian seperti penanaman, pemeliharaan, dan panen. Selanjutnya, pengorganisasian produksi melibatkan alokasi sumber daya seperti tenaga kerja, peralatan, dan bahan baku yang diperlukan untuk mengeksekusi rencana produksi. Hal ini termasuk pemilihan varietas tanaman atau jenis ternak yang tepat, manajemen lahan, dan penggunaan teknologi pertanian yang sesuai (Beierlein et al., 2013).

Pengendalian produksi menjadi penting untuk memastikan bahwa operasi berjalan sesuai dengan rencana. Ini melibatkan pemantauan secara berkala terhadap aktivitas produksi, pemecahan masalah yang mungkin muncul di lapangan, serta penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Penggunaan teknologi, seperti sensor tanah atau

pemantauan drone, juga dapat memainkan peran penting dalam pengendalian produksi yang efektif.

Manajemen produksi juga mencakup aspek kualitas dan keamanan produk. Ini termasuk praktik pertanian yang baik, penggunaan pupuk dan pestisida yang tepat, serta pengendalian mutu selama proses produksi dan pengolahan. Keamanan pangan menjadi prioritas utama dalam manajemen produksi, sehingga memastikan bahwa produk akhir aman untuk dikonsumsi oleh konsumen.

Manajemen produksi dalam agribisnis juga memperhatikan aspek keberlanjutan. Ini melibatkan praktik-praktik pertanian yang berkelanjutan seperti pengelolaan limbah, konservasi tanah dan air, serta penggunaan energi yang efisien. Penerapan teknologi hijau dan praktik organik juga menjadi bagian dari manajemen produksi yang berkelanjutan dalam agribisnis.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen produksi yang efektif dan berkelanjutan, perusahaan agribisnis dapat meningkatkan produktivitas, mengurangi biaya, dan memastikan kualitas dan keamanan produk mereka. Ini memberikan dasar yang kuat bagi keberhasilan jangka panjang dalam industri pertanian dan agribisnis.

E. KEBIJAKAN PERTANIAN

Kebijakan pertanian merujuk pada kerangka regulasi, keputusan, dan intervensi pemerintah yang berpengaruh pada sektor pertanian suatu negara (Olson & Westra, 2022). Kebijakan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari subsidi pertanian, regulasi harga, hingga insentif untuk pengembangan teknologi pertanian. Tujuan dari kebijakan pertanian dapat bervariasi, termasuk mendukung ketahanan pangan, meningkatkan produktivitas pertanian, mengurangi kesenjangan sosial-ekonomi di pedesaan, dan mempromosikan praktik pertanian yang berkelanjutan.

Intervensi pemerintah dalam bentuk subsidi, insentif pajak, atau bantuan teknis sering kali digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Namun, kebijakan pertanian juga sering menjadi subjek perdebatan, terutama terkait dengan efisiensi alokasi sumber daya, dampak lingkungan, dan distribusi keuntungan antara produsen dan konsumen. Oleh karena itu, perumusan kebijakan pertanian memerlukan keseimbangan yang hati-hati antara berbagai kepentingan, serta pemantauan dan evaluasi terus-menerus terhadap dampak kebijakan tersebut terhadap sektor pertanian dan masyarakat secara keseluruhan.

1. Regulasi Pemerintah

Regulasi pemerintah dalam konteks pertanian adalah serangkaian kebijakan, undang-undang, dan peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk mengatur berbagai aspek operasional dalam sektor pertanian. Tujuan utama dari regulasi ini adalah untuk memastikan keberlangsungan, keselamatan, dan keadilan dalam industri pertanian serta melindungi kepentingan semua pemangku kepentingan, termasuk petani, konsumen, dan lingkungan. Regulasi pemerintah dalam pertanian dapat mencakup berbagai hal, mulai dari pembatasan penggunaan pestisida hingga kebijakan pembayaran subsidi kepada petani (Ellis, 1992). Selain itu, regulasi juga dapat mencakup standar kualitas dan keamanan pangan, regulasi pasar, kebijakan perdagangan internasional, serta program dukungan dan insentif untuk pengembangan pertanian berkelanjutan. Pemerintah bertanggung jawab untuk merancang, mengimplementasikan, dan menegakkan regulasi ini melalui berbagai lembaga dan badan pemerintah yang relevan, seperti kementerian pertanian, badan pengawas lingkungan, dan badan regulasi pangan. Dengan adanya regulasi pemerintah

yang efektif, diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan sektor pertanian yang berkelanjutan, produktif, dan aman bagi semua pihak yang terlibat.

2. Peraturan Lingkungan

Peraturan lingkungan adalah serangkaian aturan dan ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah untuk melindungi dan melestarikan lingkungan hidup. Dalam konteks pertanian, peraturan lingkungan memiliki tujuan untuk mengendalikan dampak negatif dari kegiatan pertanian terhadap lingkungan, termasuk tanah, air, udara, serta keanekaragaman hayati. Aturan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari penggunaan pupuk dan pestisida yang tepat, manajemen limbah pertanian, pengelolaan irigasi yang efisien, hingga praktik konservasi tanah dan air. Peraturan lingkungan juga seringkali memerlukan pemantauan dan pelaporan dari para petani atau pengusaha pertanian untuk memastikan bahwa praktik-praktik yang dilakukan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Tujuan dari peraturan lingkungan dalam pertanian adalah untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan, mempromosikan pertanian yang berkelanjutan, serta memastikan bahwa sumber daya alam yang penting untuk kelangsungan hidup manusia dapat dilestarikan untuk generasi mendatang. Dengan menerapkan peraturan lingkungan dengan ketat, diharapkan dapat tercipta keseimbangan yang baik antara kegiatan pertanian dan pelestarian lingkungan hidup (Percival, 2000).

BAB II

ORGANISASI AGRIBISNIS

Oleh: Proyo

A. PENDAHULUAN

Organisasi agribisnis menjadi komponen kritis dalam mengelola dan mengembangkan sektor pertanian secara luas yang semakin kompleks. Pertumbuhan populasi dunia, perubahan iklim, dan perkembangan teknologi yang terus meningkat diperlukan adanya pendekatan yang terkoordinasi dan efektif dalam mengelola rantai agribisnis mulai dari hulu sampai dengan hilir .

Organisasi agribisnis tidak hanya terletak pada efisiensi operasional, tetapi juga pada kemampuannya untuk beradaptasi dengan dinamika pasar dan memanfaatkan peluang-peluang baru. Dalam konteks ini, peran organisasi agribisnis menjadi semakin penting sebagai penyatuan berbagai elemen dari hulu ke hilir, memastikan produksi yang berkelanjutan, dan memenuhi kebutuhan konsumen yang semakin beragam.

Pada level mikro, organisasi agribisnis merangkul petani dan nelayan, pengusaha, distributor, dan pemasar, yang perlu bekerja secara terintegrasi untuk mencapai keberlanjutan dan daya saing. Di sisi lain, pada level makro, peran pemerintah, lembaga keuangan, dan lembaga

penelitian juga menjadi kunci dalam membentuk ekosistem agribisnis yang sehat dan berdaya saing.

Dalam konteks ini, pendalaman pemahaman mengenai organisasi agribisnis menjadi krusial.

1. Pengertian Organisasi Secara Umum

Organisasi ialah sebagai tempat atau wadah untuk orang berkumpul dan berkerja sama dengan secara rasional dan sistematis, terencana, terpimpin, dan terkendali, dalam memanfaatkan suatu sumber daya yang dimiliki baik tenaga, uang, metode, material, dan lingkungan, dan sarana-prasarana, data dan lain sebagainya yang digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Manusia adalah makhluk individual juga sosial, sebagai makhluk sosial dapat dimaknai sebagai makhluk yang selalu berinteraksi dengan manusia lain, sehingga dapat diartikan untuk mencapai tujuan hidupnya manusia harus melakukan kerjasama dengan makhluk lain.

Hal inilah yang mendasari pembentukan suatu organisasi yang dipandang sebagai alat. Jadi bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhannya tidak bisa sendiri. Agar kebutuhan itu dapat terpenuhi, manusia harus berorganisasi.

Pengertian Organisasi menurut para ahli ;

Kata organisasi berasal dari bahasa *Yunani*, yakni *Organon* yang artinya "alat". Dalam lingkup ilmu-ilmu sosial, organisasi dipelajari sebagai objek penelitian ilmu sosiologi, ekonomi, politik, psikologi, antropologi, sejarah, dan manajemen.

Secara konseptual terdapat dua pengertian yang berbeda untuk istilah organisasi, yakni sebagai kata benda dan kata kerja. Pengertian organisasi sebagai kata benda adalah wadah sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama.

Sementara arti organisasi (pengorganisasian) sebagai kata kerja, yakni suatu proses dan serangkaian aktivitas yang dilakukan secara sistematis sebagai bagian dari upaya membangun dan mengembangkan organisasi atau sebagai salah satu fondasi manajemen.

Pengertian organisasi menurut para ahli ;

a. *Mathis and Jackson*

Dalam buku *Organizations Culture, Budaya Organisasi Dalam Perspektif* (2011) oleh Erni Rernawan, dikutip pengertian organisasi dari Mathis and Jackson.

Menurut mereka, organisasi merupakan suatu kesatuan sosial dari sekelompok manusia yang saling berinteraksi menurut suatu pola tertentu sehingga setiap anggota organisasi memiliki fungsi dan tugasnya masing-masing, sebagai suatu kesatuan yang memiliki tujuan tertentu dan mempunyai batas-batas yang jelas, sehingga bisa dipisahkan antara organisasi yang satu dengan lainnya.

b. *Louis A. Allen*

Dalam buku *Manajemen Sumber Daya Manusia* (2014) oleh Malayu S.P. Hasibuan, terdapat kutipan pengertian organisasi dari Louis A. Allen sebagai berikut :

"Organisasi sebagai proses penentuan dan pengelompokan pekerjaan yang akan dikerjakan,

menetapkan dan melimpahkan wewenang dan tanggung jawab dengan maksud untuk memungkinkan orang-orang bekerja sama secara efektif dalam mencapai tujuan".

c. *Chester I. Benhard*

Menurut Chester I. Benhard, organisasi adalah suatu sistem kerja sama yang terencana, terkoordinasi secara sadar dan dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama.

d. *Koontz dan O'Donnel*

Menurut Koontz dan O'Donnel, organisasi adalah pembinaan hubungan tugas dan wewenang anggota untuk mencapai koordinasi yang solid dan terstruktural, baik secara vertikal, maupun secara horizontal di antara posisi-posisi yang telah disertai tugas-tugas khusus yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Jadi organisasi adalah hubungan yang harmonis antar anggota dan struktural yang mengikat perusahaan sebagai kerangka dasar tempat individu-individu berusaha, dikoordinasi.

e. *Philip Selznick*

Menurut Philip Selznick, organisasi adalah suatu sistem yang dinamis yang selalu berubah dan menyesuaikan diri dengan tekanan internal dan eksternal dan selalu dalam proses evolusi yang kontinu. Jadi organisasi tersebut dapat berubah baik bentuk dan jenis serta tujuannya tergantung dari pengaruh faktor internal dan eksternalnya.

f. Prof. Dr. Sondang P. Siagian

Organisasi adalah suatu bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja bersama serta secara formal terikat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan dan dalam ikatan itu terdapat seorang atau sekelompok orang yang disebut bawahan. Berdasarkan jenisnya, organisasi dibedakan menjadi beberapa jenis antara lain organisasi format, organisasi non formal dan organisasi profesi. Di sektor perikanan, organisasi profesi ini dikenal dengan kelompok tani dan nelayan yang diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) yakni Kelompok Tani Pemula, Madya dan Utama. Kelompok Tani ini bersifat independent yang berorientasi pada kegiatan sosial ekonomi di sektor kelautan dan perikanan.

2. Pengertian Agribisnis

Soekartawi (1993) Agribisnis berasal dari kata *agri* dan *bisnis*. *Agri* berasal dari bahasa Inggris, *agricultural* (pertanian). *Bisnis* berarti usaha komersial dalam dunia perdagangan. Agribisnis adalah kesatuan kegiatan usaha yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan hasil dan pemasaran produk-produk yang ada hubungannya dengan pertanian dalam arti luas.

Pengertian Agribisnis Menurut Downey and Erickson (1998) dalam buku Saragih (1998 : 86) Agribisnis adalah kegiatan yang berhubungan dengan penanganan komoditi pertanian dalam arti luas, yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan masukan dan keluaran produksi (agroindustri), pemasaran masukan-keluaran pertanian

dan kelembagaan penunjang kegiatan. Yang dimaksud dengan berhubungan adalah kegiatan usaha yang menunjang kegiatan pertanian dan kegiatan usaha yang ditunjang oleh kegiatan pertanian.

Pengertian Agribisnis menurut para Ahli ;

a. John H. Davis dan Ray Goldberg

Mendefinisikan agribisnis sebagai berikut: "*The sum total of all operation involved in the manufacture and distribution of farm supplies : Production operation on farm : and the storage, processing and distribution of farm commodities and items made from them*".

(Agribisnis adalah jumlah total dari seluruh kegiatan yang melibatkan pembuatan dan penyaluran sarana usaha tani; kegiatan produksi di unit usaha tani; penyimpanan, pengolahan dan distribusi komoditas usaha tani dan berbagai produk yang dibuat darinya)

b. Austin

Menurut Austin, pengertian Agribisnis adalah kesatuan kegiatan usaha yang meliputi kegiatan usaha tani, pengolahan bahan makanan, usaha sarana dan prasarana produksi pertanian, transportasi, perdagangan, kestabilan pangan dan berbagai kegiatan lainnya termasuk distribusi bahan pangan dan serat-seratan kepada konsumen.

c. Wibowo (1994)

Menurut Wibowo dkk, pengertian Agribisnis adalah semua kegiatan mulai dari pengadaan, pelaksanaan, penyaluran, sampai pada pemasaran produk yang dihasilkan oleh suatu

usaha tani atau agro-industri yang saling terkait satu sama lain.

Dengan kata lain, agribisnis dapat dipandang sebagai suatu sistem pertanian yang memiliki beberapa komponen sub-sistem yaitu, usaha tani yang memproduksi bahan baku, pengolahan hasil pertanian, dan pemasaran hasil pertanian.

d. Sjarkowi dan Sufri (2004)

Menurut Sjarkowi dan Sufri, definisi Agribisnis adalah semua usaha yang berhubungan dengan aktivitas produksi pertanian, yang meliputi pengusaha input pertanian dan atau pengusaha produksi itu sendiri serta pengusaha pengelolaan hasil pertanian. Dengan kata lain agribisnis adalah cara pandang ekonomi bagi usaha penyediaan pangan.

e. Soekartawi (1993)

Menurut Soekartawi, pengertian Agribisnis adalah kesatuan kegiatan usaha yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan hasil, dan pemasaran produk-produk yang ada hubungannya dengan pertanian dalam arti luas.

f. Drillon

Menurut Drillon, arti Agribisnis adalah semua kegiatan yang menyangkut manufaktur dan distribusi dari sarana produksi pertanian, aktivitas yang dilakukan usaha tani, serta penyimpanan, pengolahan, dan distribusi dari produk pertanian

dan produk-produk lain yang dihasilkan dari produk pertanian.

g. Soehardjo (1997)

Pengertian Agribisnis menurut Soehardjo adalah sebuah sistem dalam agro-industri yang terdiri atas beberapa sub-sistem yang saling terkait. Sistem tersebut bisa berfungsi dengan baik bila tidak ada gangguan pada salah satu sub-sistem.

h. Hadi (1992)

Agribisnis menurut Hadi adalah suatu rangkaian kegiatan yang terdiri dari empat subsistem yang saling mempengaruhi, yaitu penyediaan input pertanian, produksi pertanian, pengolahan hasil, dan pemasaran hasil pertanian, dimana semua kinerjanya menjadi tanggungjawab koordinator agribisnis.

Berdasarkan pengertian tersebut diatas maka agribisnis dapat disimpulkan sebagai berikut ;

Agribisnis adalah suatu kesatuan kegiatan usaha yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan hasil dan pemasaran yang ada hubungannya dengan pertanian dalam arti luas (Pertanian dan Peternakan, Kehutanan dan Perikanan). *Agribusiness included all operations involved in the manufacture and distribution of farm supplies, productions on the farm; the storage, processing and distribution of farm commodities made from them, trading (wholesaler, retailers), consumers to it, all non farm firms and institution serving them.*

Agribisnis mencakup semua operasi yang terlibat dalam pembuatan dan distribusi perlengkapan, produksi; penyimpanan, pengolahan dan distribusi komoditas pertanian dalam arti luas yang dihasilkan dari mereka, perdagangan (pedagang grosir, pengecer), konsumen, semua perusahaan non pertanian dan lembaga yang melayani mereka

Agribisnis sebagai suatu sistem merupakan seperangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan (*backward and forward linkage*) sehingga membentuk suatu totalitas. Disini dapat diartikan bahwa agribisnis terdiri dari berbagai sub sistem yang tergabung dalam rangkaian interaksi dan independensi secara reguler, serta terorganisir sebagai suatu totalitas.

Dengan definisi ini dapat diturunkan ruang lingkup agribisnis yang mencakup semua kegiatan pertanian yang dimulai dengan pengadaan penyaluran sarana produksi (*the manufacture and distribution of farm supplies*), produksi usaha tani (*Production on the farm*) dan pemasaran (*marketing*) produk usaha tani ataupun olahannya.

Ketiga kegiatan ini mempunyai hubungan (*backward dan forward*) yang erat (*linkage*), sehingga gangguan pada salah satu kegiatan akan berpengaruh terhadap kelancaran seluruh kegiatan dalam bisnis. Dan kegiatan masing-masing sub sistem agribisnis tersebut akan dapat berjalan tumbuh dan berkembang bilamana didukung oleh sub sistem pendukung seperti, lembaga keuangan, penelitian, pendidikan, dll. Karenanya agribisnis digambarkan sebagai satu sistem yang terdiri dari empat subsistem, yaitu :



Gambar 1 : Sub-sistem Agribisnis

- SS1 : Sub Sistem Input (sarana dan prasarana)
- SS2 : Sub Sistem produksi
- SS3 : Sub Sistem Pengolahan
- SS4 : Sub Sistem Pemasaran

B. BADAN USAHA DALAM RANTAI AGRIBISNIS PERIKANAN

Agribisnis merupakan bisnis bidang perikanan, baik usaha pra produksi, produksi (budidaya, penangkapan), pengolahan dan pemasaran; umumnya dilakukan/dikendalikan oleh perorangan ada beberapa orang, sebagai pencarian hidup ataupun sekedar usaha sampingan.

Pada umumnya usaha Agribisnis perikanan dimiliki/dikendalikan oleh satu atau beberapa orang saja, namun dalam menjalankannya mereka memperkerjakan anggota keluarganya (skala kecil/rumah tangga) atau beberapa orang yang dibayar/diupah (skala sedang atau menengah), atau bahkan memperkerjakan banyak orang (skala besar/industri/perusahaan ; dapat berupa usaha padat karya, *coldstorage*, usaha tambak ikan, udang dan bandeng, pengolahan ikan dan ataupun perusahaan penangkapan di laut dll.

Bentuk badan usaha/badan hukum organisasi Agribisnis perikanan tidak ditentukan oleh ukuran atau

jenis agribisnis yang dijalankan namun ditentukan oleh kepemilikan seseorang/kelompok suatu usaha agribisnis dan kepemilikan terhadap modal yang ditanamkan dalam usahanya. Bentuk badan usaha yang dipilih menentukan performa usaha agribisnis, oleh karena itu harus hati-hati dan disesuaikan dengan situasi, kondisi dan tujuan usahanya. Dalam memilih bentuk badan usaha yang kita pilih terdapat faktor yang dijadikan bahan pertimbangan yang dikembangkan dari Effendy, 2000 adalah sbb;

1. Bagaimana model pengambilan keputusan di perusahaan, apakah demokrasi yang dipakai model mufakat, model voting, dan apakah hak suara tergantung besar kecilnya modal yang ditanamkan pemegang saham ataukah 1 orang 1 suara?
2. Siapa pemegang kekuasaan tertinggi di perusahaan?
3. Berapa pimpinan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas perusahaan? Apakah perlu seorang saja, ataukah beberapa orang yang bergabung bersama.
4. Berapa jumlah modal usaha yang diinvestasikan?
5. Sampai sejauh mana resiko yang harus diambil oleh pimpinan maupun pemegang saham perusahaan?
6. Bagaimana hak dan kewajiban pimpinan atau pemegang saham perusahaan?
7. Bagaimana kelangsungan hidup perusahaan tersebut dalam jangka panjang ?
8. Bagaimana cara pembagian laba perusahaan diantara orang yang terlibat dalam perusahaan (pemegang saham, pemilik saham, anggota organisasi)?
9. Bentuk perusahaan mengikuti hukum yang berlaku?
10. Apa tipe usaha yg dilaksanakan perusahaan; tipe perdagangan atau industri?
11. Bagaimana fungsi pengawasan perusahaan ?
12. Apa rencana jangka pendek dan jangka panjang perusahaan?

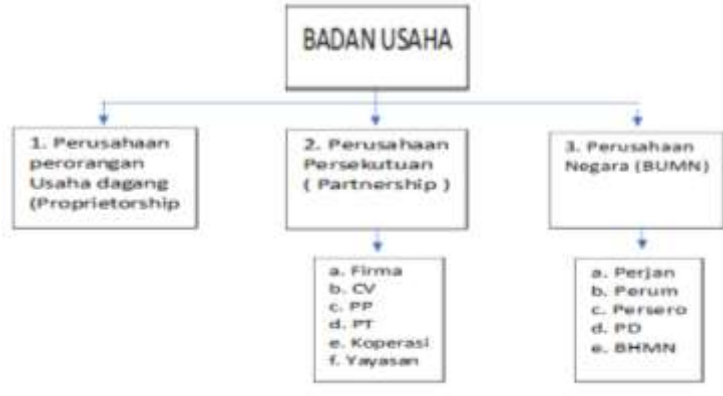
1. Pengertian Badan Usaha

Badan usaha yang disebut juga dengan organisasi bisnis merupakan suatu lembaga dengan kesatuan yuridis (hukum) teknis dan ekonomis (pemasaran dan finansial) yang memiliki tujuan untuk mendapatkan laba. Badan usaha tidak sama dengan perusahaan. Badan usaha merupakan lembaga yang menaungi sedangkan perusahaan merupakan tempat atau wadah dimana badan usaha tersebut mengelola dan mengatur faktor-faktor produksi yang dimiliki. Hal ini berarti badan usaha bertujuan untuk mencari laba, sedangkan perusahaan bertujuan untuk melakukan produksi yang menghasilkan barang dan jasa. Walaupun demikian menurut Ekawarna (2010) menyampaikan bahwa ada hubungan yang sangat erat antara badan usaha dan perusahaan, dimana perusahaan merupakan alat bagi badan usaha untuk mencari kekayaan lebih lanjut.

Agribisnis dikembangkan berdasar asas sustainability atau keberlanjutan yg meliputi aspek ekologi, ekonomi dan sosial. Dalam hal ini diperlukan suatu wadah yg sesuai agar pembangunan dapat terealisasikan dengan menerapkan azas keberlanjutan yaitu suatu organisasi dalam setiap skala usaha agribisnis. Adapun macam-macam organisasi utama dalam agribisnis sesuai dengan bentuk dasar usaha yang dijabarkan dalam sub bab selanjutnya.

2. Bentuk Badan Usaha

Berbagai bentuk badan usaha yang dirangkum dari Effendy (2000), Ekawarna (2010), Damay (2013) secara garis besar dapat dilihat pada gambar berikut ini;



Gambar 2 : Bentuk-Bentuk Badan Usaha

a. Perusahaan Perorangan (*Proprietorship*)

Bentuk Perusahaan ini adalah Bentuk Organisasi yang paling tua dan sederhana dibandingkan dengan bentuk organisasi lainnya. Organisasi ini biasanya dikendalikan dan atau dimiliki oleh satu orang saja. Seseorang dapat membuat perusahaan perorangan tanpa menggunakan izin maupun tata cara yang khusus. Setiap orang bebas memilih dan membentuk bisnis individu tanpa ada batasan khusus.

Pada umumnya perusahaan perorangan ini bermodal sedikit/kecil, jenis dan kuantitas produksinya terbatas sesuai dengan kemampuan, jumlah tenaga kerja (labor) yang dimiliki sedikit serta menggunakan alat dan teknologi yg sederhana dalam melakukan produksi. Contoh ;

warung melijon, warung tegal, pedagang es krim keliling dan pedagang kaki lima.

Beberapa keunggulan perusahaan perorangan adalah ;

- 1) Memiliki kebebasan dalam memimpin perusahaannya
- 2) Apabila sukses, profit akan dimiliki sendiri
- 3) Mudah dalam membentuk dan membubarkannya
- 4) Keputusan dapat diambil secara cepat
- 5) sewaktu-waktu dapat dipindah tangankan
- 6) meminimalisir pajak
- 7) Jangka waktu tidak terbatas

Beberapa kelemahan dari perusahaan perorangan adalah ;

- 1) Rentabilitas usahanya tergantung pada kinerja pemiliknya
- 2) Kegiatan dan kemampuannya terbatas
- 3) Sulit untuk perluasan usaha
- 4) Sulit memperoleh bantuan pinjaman dana/kredit, kecuali yg memiliki jaminan
- 5) Pemilik berkewajiban atas segala hutang dan kewajiban bisnis lainnya kepada warisan pribadinya
- 6) Adanya tanggung jawab yang tidak terbatas dan bisa melibatkan dana atau harta pribadinya
- 7) Pemilik kesulitan dalam mengatur dan mengontrol jalanya roda perusahaan
- 8) Terkadang membutuhkan pengorbanan yang lebih besar untuk mendapatkan keuntungan atau laba

b. Perusahaan Persekutuan (*Partnership*)

Perusahaan Persekutuan (*partnership*) adalah persekutuan antara dua orang atau lebih untuk menjalankan usaha dibawah nama bersama untuk mencapai tujuan bisnis. Jadi perusahaan persekutuan dimiliki oleh dua orang atau lebih yang dihimpun menjadi satu untuk menjadi pemilik bisnis, biasa disebut asosiasi atau perhimpunan. Dalam perusahaan persekutuan tidak ada ketentuan khusus mengenai jumlah orang yang menjadi anggota.

Jenis sekutu pada perusahaan persekutuan secara garis besar dikelompokkan menjadi dua yaitu ;

1) Persekutuan Umum (*General Partnership*)

Pada Persekutuan umum, dimana pihak sekutu memiliki hak dan kewajiban yang sama tanpa memperhitungkan jumlah atau persentase modal yang diinvestasikan. Wewenang dari sekutu umum adalah bertindak sebagai agen untuk persekutuan dan umumnya ikut serta dalam manajemen pengelolaan dan operasional usaha. Semua hutang yang dimiliki perusahaan juga ditanggung oleh sekutu umum yang bisa melibatkan harta pribadi. Bagi hasil yang didapatkan oleh sekutu umum sesuai kesepakatan bersama atau biasanya dibagi secara merata.

2) Persekutuan Terbatas (*Limited Partnership*)

Pada Persekutuan terbatas, setiap individu yang berinvestasi dalam bentuk uang atau kepemilikan modal memiliki kewajiban hanya sesuai dengan jumlah yang diinvestasikan. Bentuk perusahaan persekutuan akan dijelaskan secara mendetail dibawah ini ;

a) Persekutuan Firma (Fa)

Kata Firma berasal dari bahasa belanda yaitu *Venootscap Onder Firma* yg artinya menggunakan nama bersama sebagai usaha, dimana tanggung jawab perusahaan dibagi secara merata kepada setiap pemiliknya. Persekutuan Firma tertuang dalam pasal 16 - 35 KUHD. Persekutuan Firma merupakan bentuk persekutuan paling sederhana serta memiliki kesamaan prinsip dengan persekutuan perorangan yang tidak mengharuskan adanya akta pendirian dan dapat dibentuk hanya dengan menggunakan perjanjian tertulis/kontrak atau lisan sesuai dengan kesepakatan anggota persekutuan yang terlibat.

Ciri-ciri dan sifat Firma adalah sbb;

- Hutang yang dimiliki perusahaan menjadi kewajiban dari setiap pemilik sampai dengan harta pribadi yang dimiliki anggota firma tidak dapat keluar dan berlaku seumur hidup
- Setiap anggota memiliki hak yang sama untuk membubarkan firma

Keunggulan dari Firma adalah ;

- Tugas pimpinan dapat dibagi-bagi diantara anggota
- Resiko terbagi antara anggota
- Hanya membutuhkan pengeluaran yang sedikit untuk membuat perjanjian persekutuan melalui pengacara atau notaris
- Sama seperti persekutuan perorangan, persekutuan Firma tidak dikenal pajak penghasilan tetapi hanya membayar pajak penghasilan pribadi sesuai laba yang didapatkan
- Kekuasaan tertinggi pada persekutuan (musyawarah)
- Kegiatan bisnis persekutuan yang dijalankan terbatas pada kepentingan persekutuan.

Selain itu, terdapat kelemahan persekutuan diantaranya ;

- Jika rasa saling percaya diantara anggota menurun, terdapat pendapat yg tidak bersolusi, maka dapat mempercepat kebangkrutan atau pembubaran persekutuan
- Secara hukum anggota yang melakukan tindakan yang berkaitan dengan kepentingan perusahaan adalah atas nama bersama (sekutu umum) sehingga segala sesuatu yang

terjadi akan menjadi hak dan kewajiban seluruh sekutu

- Apabila salah satu sekutu mengundurkan diri dari Firma atau meninggal dunia maka secara otomatis Firma bubar
- Ketidak mampuan seorang sekutu untuk bekerja karena berbagai macam sebab seperti sakit, kecelakaan, lanjut usia menjadi tanggungjawab sekutu lain
- Karena keterbatasan jumlah dan sifat sekutu yang masih bersifat kekerabatan, biasanya Firma lebih mudah kekurangan dana atau orang-orang ahli dibanding perseroan.
- Keberlangsungan hidup perusahaan tidak stabil

b) Persekutuan Komanditer (Commanditor Vennoscaap) atau CV

CV adalah badan usaha bisnis yang terdiri dari dua orang atau lebih secara bersama menjalankan perusahaan dengan hak dan kewajiban yang berbeda-beda diantara anggota. Pada CV terdapat sekutu umum yang disebut sekutu komplementer (aktif) sedangkan sekutu terbatas disebut sekutu komanditer (pasif). Persekutuan CV terdapat pada Pasal 16-35 HUUHD, dengan dasar pasal utama pasal 19-21.

Ciri dan sifat CV adalah sbb ;

- Uang atau modal yang telah diinvestasikan sulit untuk diambil kembali
- Relatif mudah untuk mendapatkan pinjaman dari bank dari pada Firma
- Kelangsungan hidup persekutuan CV tidak menentu
- Membutuhkan akta autentik

Pada CV terdapat beberapa jenis sekutu yakni ;

- Sekutu diam (silent partner) yaitu sekutu pasif yang keanggotaannya dipublikasikan
- Sekutu Dormant (Dormant Partner) yaitu sekutu pasif yang keanggotaannya dirahasiakan
- Sekutu rahasia (Secret partner) yaitu sekutu aktif yang keanggotaannya dirahasiakan.
- Sekutu nominal (nominal partner) yaitu sekutu yang bertindak sebagai penasehat
- Sekutu senior dan yunior (senior and yunior partner) yaitu sekutu yang keanggotaannya dilihat dari lamanya menjadi anggota pada CV.

Dilihat dari cara terbentuknya terdapat 3 jenis CV yakni ;

- CV Murni, yaitu merupakan CV yang baru dibentuk dengan ciri terdapat satu sekutu aktif dan lainnya sekutu pasif
- CV campuran, yaitu merupakan CV yang terbentuk dari pengembangan Firma dimana anggota firma menjadi sekutu aktif sedangkan anggota baru menjadi sekutu pasif
- CV bersaham, merupakan CV yang mewajibkan pembelian saham minimal 1 (satu) saham kepada anggotanya baik yang aktif maupun pasif yang tidak dapat diperjualbelikan. Saham ini adalah modal beku yang sewaktu-waktu akan digunakan apabila sewaktu-waktu kondisi CV sedang dalam keadaan genting.

c) Persekutuan Perdata (Matschap)

Persekutuan perdata adalah suatu persetujuan dimana dua orang atau lebih mengikatkan diri untuk memasukan sesuatu ke dalam persekutuan dengan maksud untuk membagi keuntungan yang terjadi karenanya (Psl. 1618 KUHPer). Persekutuan Perdata secara detail tercantum pada bab III KUHPer.

Firma dan CV merupakan salah satu bentuk persekutuan perdata yang secara umum sama tetapi persekutuan perdata dikhususkan pada persekutuan yang menjalankan sesuatu profesi dan sejenis. Contohnya ; Akuntan dan pengacara.

Anggota dalam persekutuan Perdata berhak melakukan tindakan hukum atas nama pribadi sepanjang tidak bertentangan dengan anggaran dasar yang dibuat dan disetujui oleh sekutu lain. Setiap sekutu diwajibkan memberikan kontribusi (*inbreng*) seperti uang, barang, goodwill dan know how yang dianggap bermanfaat dan bernilai ekonomi bagi lembaga.

d) Perorangan Terbatas (Naamloze Vennotschap)/PT

Bentuk PT umumnya dipakai untuk kegiatan usaha yang besar, yang membutuhkan modal besar. PT adalah organisasi bisnis yang harus berbadan hukum resmi dan biasanya dimiliki oleh dua orang atau lebih dengan tanggungjawab kepada perusahaan sebatas modal yang diinvestasikan saja. Pada PT pemimpin perusahaan bisa dari pemilik modal atau penunjukan dari luar pemilik modal yaitu memperkerjakan orang yang memang memiliki keahlian manajerial. Modal yang digunakan untuk mendirikan perusahaan PT sesuai dengan

jumlah minimal dalam persyaratan undang-undang yang berlaku.

Ciri dan sifat dari PT adalah sbb ;

- Modal dan ukuran perusahaan tergolong besar
- Pengelolaan perusahaan bisa diserahkan orang lain yang lebih profesional
- Kelangsungan hidup perusahaan PT biasanya lebih stabil dan berada di dalam keputusan pemilik saham
- Kepemilikan mudah dipindah tangankan
- Pajak yang diberlakukan adalah PPh dan deviden
- Devinden adalah keuntungan atau bagi hasil yang diberikan perusahaan kepada pemilik modal
- Dalam memutuskan tindakan, kekuatan dewan direksi yang tertinggi

Mekanisme pendirian PT cukup rumit secara garis besar sbb ;

- Untuk mendirikan PT harus dengan akta autentik mencantumkan nama lain dari PT , modal, bidang usaha, alamat perusahaan dll
- Akta pendirian harus disahkan oleh Kemenhum dan HAM dengan syarat yang harus dipenuhi sesuai UU, yaitu;

- Minimal modal yang harus diserahkan ke pemerintah sebagai jaminan adalah 25 % dari modal dasar PT
- Beberapa kesempatan dalam rapat umum pemegang saham (RUPS) harus disahkan menurut UU PT, No 40 Th 2007 seperti penggantian nama perseroan atau tempat kedudukan perseroan, perubahan visi dan misi serta kegiatan usaha, jangka waktu berdirinya perseroan yang diubah, jumlah modal dasar yang diubah, perubahan dikarenakan adanya pengurangan nilai modal yang disimpan dan disetorkan dan atau perubahan status perseroan dari terbuka (go-public) menjadi tertutup atau sebaliknya.

Ada beberapa Jenis PT diantaranya ;

- PT terbuka (go-public), sesuai UU no 40/2007 dan UU no 85/1995, dimana saham dimiliki oleh masyarakat umum yang memiliki saham
- PT tertutup, sesuai UU no 40/2007 dimana saham dimiliki oleh kalangan tertentu saja
- PT Kosong, yaitu PT yang sudah tidak operasi lagi namun namanya masih diakui secara hukum.

- PT Asing adalah PT yang didirikan di luar negeri sesuai Psl 3 Undang-Undang Penanaman Modal Asing (UUPMA)
- PT Domestik, adalah PT yang berasal dari dalam negeri dan beroperasi di dalam negeri
- PT Perseorangan, walau pada umumnya di dalam PT terdapat beberapa saham, namun ada kemungkinan saham tersebut dimiliki oleh satu pemegang saham saja sehingga pemilik saham tersebut bisa menjadi Direktornya.

e) **Koperasi (Cooperative)**

Secara etimologi koperasi berasal dari kata Co dan operation, Co berarti sama dan operation berarti bekerja. Dengan demikian koperasi berarti bekerjasama. Koperasi adalah merupakan badan usaha bisnis yang berasaskan kekeluargaan. (UU koperasi No 17 th 2012)

Ciri-ciri dari utama koperasi yaitu ;

- Merupakan perkumpulan orang-orang dan bukan modal/saham
- Anggotanya bersifat sukarela membentuk kelompok bersama
- Memiliki tujuan ekonomi yang sama
- Pembentukan organisasi bisnis dilakukan diawali dengan demokratis

- Kontribusi modal dalam jumlah sama dan menerima bagi hasil secara adil, dimana anggota yang berkontribusi dalam pengelolaan akan mendapatkan presentasi bagi hasil yang lebih tinggi daripada anggota yang pasif.

Fungsi pendirian koperasi diantaranya ;

- Sebagai upaya mendemokraskan sosial ekonomi indonesia
- Sebagai urat nadi kegiatan perekonomian indonesia
- Memperkokoh perekonomian rakyat indonesia dengan jalan membentuk, membina dan mengembangkan koperasi
- Untuk mensejahterakan warga negara indonesia
- Adapun peran dan fungsi dari koperasi antara lain ;
- Mengembang demokrasi ekonomi indonesia
- Meningkatkan taraf hidup sederhana masyarakat indonesia
- Agar pendapatan yang diterima masyarakat adil dan merata

Koperasi dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis tergantung dari sifat usahanya seperti ; Koperasi Produksi, Koperasi konsumsi, Koperasi Simpan pinjam, Koperasi Jasa dan Koperasi Serba Usaha.

f) Yayasan

Yayasan merupakan himpunan atau perkumpulan yang terdiri dari satu atau beberapa orang yg memiliki tujuan sosial atau tidak mencari keuntungan (organisasi nirlaba) yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama masyarakat miskin misalnya yayasan yatim piatu, panti jompo dll.

C. BUMN

Adalah badan usaha yang permodalanya sebagian atau seluruhnya adalah milik pemerintah. Status pegawai bukan pegawai negeri. Terdapat 5 (lima) jenis BUMN di Indonesia yaitu;

1. Perusahaan Jawatan (Perjan)

Merupakan perusahaan yang keseluruhan modal dimiliki oleh pemerintah yang pada umumnya berorientasi penuh pada pelayanan dan pemenuhan masyarakat. Misalnya PJKA, namun karena perusahaan selalu rugi maka perusahaan PJKA dirubah menjadi Persero KAI.

2. Perusahaan Umum (Perum)

Adalah PERJAN yg mengalami perubahan manajemen, Tujuan dari PERUM tidak saja berorientasi pelayanan tetapi juga berfokus pada keuntungan (profit oriented) namun apabila perusahaan tetap mengalami kerugian (meskipun status PERJAN menjadi PERUM) biasanya pemerintah akan menjual PERUM sedikit atau sebagian saham kepada masyarakat/publik secara terbuka (go-publik) atau bisa juga mengganti statusnya menjadi PERSERO.

3. Perusahaan Perseroan (Persero)

Adalah perusahaan milik negara yang memiliki mekanisme sama dengan PT yang tidak mendapatkan fasilitas dari negara tetapi tetap bertujuan memberikan pelayanan kepada masyarakat. Persero memiliki modal yang sebagian atau seluruhnya berasal dari pemerintah berupa saham. Contoh : PT. PLN (Persero).

4. Perusahaan Daerah (PD) atau Badan Usaha Milik Daerah

Adalah Badan Usaha yang dibentuk oleh Pemerintah Daerah agar perekonomian daerah berkembang sehingga penghasilan daerah meningkat. Tujuan dibentuk Perusahaan Daerah adalah agar daerah tersebut dapat berkontribusi dalam pembangunan daerah, Contoh : PDAM.

5. Badan Hukum Milik Negara (BHMN)

Merupakan satu bentuk badan hukum perguruan tinggi di Indonesia yang bertujuan agar perguruan tinggi mendapatkan ruang gerak untuk melaksanakan privatisasi pendidikan sesuai dengan karakter yang diinginkan tetapi didasarkan pada sifatnya yang non profit sesuai dengan PP no. 61 tahun 1999.

BAB V

MANAJEMEN RISIKO AGRIBISNIS

Oleh: R. Sugeng Rahardjo

A. PENGANTAR MANAJEMEN RISIKO AGRIBISNIS

1. Manajemen Risiko Agribisnis

Manajemen risiko agribisnis (Rahayu 2023) adalah suatu proses yang sistematis untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko yang terkait dengan usaha agribisnis. Tujuannya adalah untuk mengurangi dampak negatif risiko dan meningkatkan peluang keberhasilan usaha.

Contoh di Bidang Perikanan:

- a. Fluktuasi harga ikan
- b. Bencana alam seperti tsunami dan gempa bumi
- c. Wabah penyakit ikan
- d. Kerusakan lingkungan akibat pencemaran

2. Pentingnya Manajemen Risiko Agribisnis dalam suatu usaha (Hadi et al. 2020).

Manajemen risiko agribisnis penting karena:

- a. **Mengurangi kerugian:** Risiko dapat menyebabkan kerugian finansial, kerusakan aset, dan bahkan hilangnya nyawa. Manajemen risiko dapat

membantu mengurangi kemungkinan dan dampak dari kejadian yang tidak terduga.

- b. **Meningkatkan ketahanan:** Usaha agribisnis yang memiliki manajemen risiko baik, akan lebih tahan terhadap gejolak pasar, perubahan iklim, dan faktor-faktor lain yang tidak dapat diprediksi.
- c. **Meningkatkan peluang keberhasilan:** Dengan mengelola risiko, pengusaha agribisnis dapat membuat keputusan yang lebih tepat dan meningkatkan peluang untuk mencapai tujuan usahanya.

Contoh di Bidang Perikanan:

- a. Petani ikan yang memiliki asuransi untuk tambaknya akan lebih tahan terhadap kerugian akibat bencana alam.
- b. Pembudidaya ikan yang menggunakan biosecurity yang baik dapat mengurangi risiko penyakit ikan.
- c. Pengusaha pengolahan hasil perikanan yang melakukan diversifikasi produk dapat mengurangi risiko fluktuasi harga ikan

3. Manfaat dan Tujuan Manajemen Risiko Agribisnis

Manfaat adanya manajemen risiko agribisnis antara lain:

- a. Mengurangi kerugian finansial
- b. Meningkatkan ketahanan usaha
- c. Meningkatkan peluang keberhasilan
- d. Meningkatkan efisiensi dan produktivitas
- e. Meningkatkan akses ke kredit dan modal
- f. Memperkuat daya saing

Tujuan manajemen risiko agribisnis:

- a. Mengidentifikasi dan memahami risiko
- b. Mengukur dan menganalisis risiko
- c. Mengembangkan strategi dan teknik untuk mengelola risiko
- d. Memantau dan mengevaluasi efektivitas manajemen risiko

Contoh di Bidang Perikanan:

- a. Petani ikan dapat menggunakan asuransi untuk melindungi usahanya dari risiko bencana alam.
- b. Pembudidaya ikan dapat menggunakan biosecurity untuk mencegah penyakit ikan.
- c. Pengusaha pengolahan hasil perikanan dapat melakukan diversifikasi produk untuk mengurangi risiko fluktuasi harga ikan.

4. Prinsip-prinsip Dasar Manajemen Risiko Agribisnis

Prinsip-prinsip dasar manajemen risiko agribisnis :

- a. **Identifikasi dan klasifikasi risiko:** Tahap pertama adalah mengidentifikasi semua risiko yang terkait dengan usaha agribisnis dan kemudian mengelompokkannya berdasarkan kategori.
- b. **Analisis dan pengukuran risiko:** Tahap selanjutnya adalah menganalisis probabilitas dan dampak dari setiap risiko dan kemudian mengukur tingkat risikonya.
- c. **Strategi dan teknik manajemen risiko:** Ada berbagai strategi (Nurfadillah, Budiraharjo, and Roessali 2020) dan teknik yang dapat digunakan untuk mengelola risiko, seperti diversifikasi, hedging, asuransi, dan manajemen produksi.

- d. **Monitoring dan evaluasi:** Penting untuk memantau dan mengevaluasi efektivitas manajemen risiko secara berkala dan kemudian melakukan penyesuaian jika diperlukan.

Contoh di Bidang Perikanan:

- a. Petani ikan dapat melakukan diversifikasi jenis ikan yang dibudidayakan untuk mengurangi risiko fluktuasi harga ikan.
- b. Pembudidaya ikan dapat menggunakan probiotik untuk meningkatkan kekebalan tubuh ikan dan mengurangi risiko penyakit ikan.
- c. Pengusaha pengolahan hasil perikanan dapat menjalin kerjasama dengan distributor untuk meningkatkan akses pasar dan mengurangi risiko fluktuasi harga.

B. IDENTIFIKASI DAN KLASIFIKASI RISIKO AGRIBISNIS

1. **Jenis-jenis risiko agribisnis** (Ningsih and Hati 2019)
Agribisnis adalah usaha yang kompleks dan penuh dengan risiko. Risiko agribisnis dapat dikategorikan ke dalam beberapa jenis, yaitu:

- a. **Risiko Produksi**

Risiko ini terkait dengan kemungkinan terjadinya penurunan atau kegagalan produksi akibat berbagai faktor, seperti:

- Bencana alam (banjir, kekeringan, gempa bumi, dll.)
- Hama dan penyakit tanaman/hewan
- Cuaca yang tidak bersahabat
- Kesalahan pengelolaan
- Ketersediaan input produksi (benih, pupuk, pakan, dll.)

Contoh di Bidang Perikanan:

- Bencana alam seperti tsunami dan gempa bumi dapat merusak tambak dan keramba ikan.
- Wabah penyakit ikan dapat menyebabkan kematian ikan secara massal.
- Cuaca yang ekstrem seperti kemarau panjang dapat menyebabkan penurunan kualitas air dan kematian ikan.

b. Risiko Pasar (Lawolo and Agape Waruwu 2022)

Risiko ini terkait dengan kemungkinan terjadinya fluktuasi harga produk agribisnis di pasar, yang dapat disebabkan oleh:

- Permintaan dan penawaran produk
- Persaingan dengan produk lain
- Kebijakan pemerintah
- Kondisi ekonomi makro

Contoh di Bidang Perikanan:

- Fluktuasi harga ikan di pasar dapat menyebabkan kerugian bagi petani ikan.
- Persaingan dengan produk impor dapat menekan harga ikan di pasar domestik.
- Kebijakan pemerintah seperti larangan ekspor ikan dapat menurunkan permintaan dan harga ikan.

c. Risiko Harga

Risiko ini terkait dengan kemungkinan terjadinya perubahan harga input produksi (benih, pupuk, pakan, dll.) dan produk agribisnis, yang dapat disebabkan oleh:

- Fluktuasi nilai tukar mata uang
- Inflasi
- Kebijakan pemerintah

Contoh di Bidang Perikanan:

- Kenaikan harga pakan ikan dapat meningkatkan biaya produksi dan menurunkan keuntungan petani ikan.
- Fluktuasi nilai tukar mata uang dapat membuat impor bahan baku pakan ikan menjadi lebih mahal.

d. Risiko Keuangan

Risiko ini terkait dengan kemungkinan terjadinya kesulitan dalam mendapatkan modal usaha, seperti:

- Akses kredit yang terbatas
- Suku bunga pinjaman yang tinggi
- Ketidakstabilan ekonomi

Contoh di Bidang Perikanan:

- Petani ikan kecil dan menengah seringkali kesulitan mendapatkan akses kredit dari bank.
- Suku bunga pinjaman yang tinggi dapat meningkatkan beban keuangan petani ikan.

e. Risiko Kelembagaan

Risiko ini terkait dengan kemungkinan terjadinya kelemahan dalam kelembagaan agribisnis, seperti:

- Kurangnya infrastruktur
- Kurangnya informasi dan edukasi
- Kelemahan dalam kelembagaan petani
- Kebijakan pemerintah yang tidak berpihak

Contoh di Bidang Perikanan:

- Kurangnya infrastruktur seperti jalan dan irigasi dapat menyulitkan petani ikan dalam mengangkut hasil panennya ke pasar.

- Kurangnya informasi dan edukasi tentang teknologi budidaya ikan yang baik dapat menyebabkan penurunan produksi.

f. Risiko Teknologi

Risiko ini terkait dengan kemungkinan terjadinya kegagalan teknologi baru yang diterapkan dalam agribisnis, seperti:

- Teknologi yang tidak sesuai dengan kondisi lokal
- Biaya teknologi yang tinggi
- Kurangnya tenaga ahli

Contoh di Bidang Perikanan:

- Penerapan teknologi budidaya ikan baru yang tidak sesuai dengan kondisi lingkungan dapat menyebabkan kegagalan panen.
- Biaya teknologi budidaya ikan yang tinggi dapat membuat petani ikan kecil dan menengah sulit untuk mengadopsinya.

g. Risiko Lainnya

Selain risiko-risiko yang disebutkan di atas, masih ada beberapa risiko lain yang dapat dihadapi dalam agribisnis, seperti:

- Risiko sosial dan politik
- Risiko hukum
- Risiko perubahan iklim

Contoh di Bidang Perikanan:

- Konflik sosial antara petani ikan dan pengguna air lainnya dapat mengganggu kegiatan budidaya ikan.
- Perubahan iklim dapat menyebabkan perubahan pola cuaca dan kualitas air, yang dapat berdampak negatif pada budidaya ikan.

2. Teknik Identifikasi Risiko

Teknik Identifikasi Risiko adalah serangkaian langkah dan metode yang digunakan untuk menemukan dan memahami berbagai risiko yang mungkin dihadapi dalam suatu usaha atau situasi tertentu yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi risiko dalam agribisnis, antara lain:

a. Brainstorming

- Teknik ini melibatkan sekelompok orang untuk mendiskusikan dan mengidentifikasi semua risiko yang mungkin terjadi dalam suatu usaha agribisnis.
- Brainstorming dapat dilakukan dengan cara informal atau formal, dan dapat membantu untuk menghasilkan ide-ide baru dan kreatif.

b. Analisis SWOT

- Teknik ini mengidentifikasi kekuatan (Strengths), kelemahan (Weaknesses), peluang (Opportunities), dan ancaman (Threats) yang terkait dengan suatu usaha agribisnis.
- Analisis SWOT dapat membantu untuk mengidentifikasi risiko internal dan eksternal yang mungkin dihadapi oleh usaha agribisnis.

c. Wawancara

- Teknik ini melibatkan wawancara dengan orang-orang yang terlibat dalam usaha agribisnis, seperti petani, peternak, pedagang, dan pemangku kepentingan lainnya.
- Wawancara dapat membantu untuk mendapatkan informasi tentang risiko yang

mungkin dihadapi oleh usaha agribisnis dari sudut pandang orang yang berbeda.

d. Survei

- Teknik ini melibatkan penyebaran survei kepada orang-orang yang terlibat dalam usaha agribisnis untuk mendapatkan informasi tentang risiko yang mereka hadapi.
- Survei dapat membantu untuk mendapatkan informasi tentang risiko yang dihadapi oleh usaha agribisnis dari populasi yang lebih luas.

e. Analisis Data Historis

- Teknik ini menganalisis data historis tentang kinerja usaha agribisnis untuk mengidentifikasi risiko yang mungkin terjadi di masa depan.
- Analisis data historis dapat membantu untuk mengidentifikasi risiko yang berulang dan risiko yang mungkin terjadi akibat perubahan kondisi ekonomi atau lingkungan.

3. Klasifikasi Risiko berdasarkan Probabilitas dan Dampak

Setelah risiko diidentifikasi, risiko tersebut dapat diklasifikasikan berdasarkan probabilitas (kemungkinan terjadinya) dan dampak (tingkat kerugian yang ditimbulkan)

a. Risiko Tinggi:

- Risiko yang memiliki probabilitas tinggi dan dampak tinggi.
- Risiko ini harus diprioritaskan untuk diatasi.

b. **Risiko Sedang:**

- Risiko yang memiliki probabilitas tinggi dan dampak rendah, atau probabilitas rendah dan dampak tinggi.
- Risiko ini harus dipantau dan dikaji secara berkala untuk menentukan apakah perlu diatasi.

c. **Risiko Rendah:**

- Risiko yang memiliki probabilitas rendah dan dampak rendah.
- Risiko ini dapat diabaikan.

Contoh:

- **Risiko Tinggi:** Bencana alam seperti banjir dan gempa bumi dapat menyebabkan kerusakan parah pada tanaman dan infrastruktur, dan mengakibatkan kerugian finansial yang besar bagi petani.
- **Risiko Sedang:** Fluktuasi harga produk agribisnis dapat menyebabkan penurunan keuntungan bagi petani.
- **Risiko Rendah:** Hama dan penyakit tanaman dapat dikendalikan dengan menggunakan pestisida dan fungisida.

C. ANALISIS DAN PENGUKURAN RISIKO AGRIBISNIS

Analisis Risiko Agribisnis (Lawolo and Agape Waruwu 2022) adalah proses untuk memahami dan menilai berbagai risiko yang dihadapi dalam usaha agribisnis.

1. Tujuan utama dari analisis risiko agribisnis adalah:

- **Mengidentifikasi risiko:** Menemukan dan memahami berbagai risiko yang mungkin terjadi.
- **Mengukur risiko:** Menghitung probabilitas (kemungkinan terjadinya) dan dampak (tingkat kerugian yang ditimbulkan) dari setiap risiko.
- **Mengevaluasi risiko:** Membandingkan dan memprioritaskan risiko berdasarkan probabilitas dan dampaknya.

Mengembangkan strategi untuk mengelola risiko:

(Wibisono et al. 2023) Menentukan langkah-langkah yang tepat untuk mengurangi kemungkinan terjadinya atau dampak dari setiap risiko.

Beberapa alat dan teknik yang umum digunakan dalam analisis risiko agribisnis:

a. **Analisis Skenario:**

- Teknik ini melibatkan pembuatan berbagai skenario yang mungkin terjadi untuk menggambarkan dampak dari berbagai risiko.
- Skenario dapat dibuat berdasarkan berbagai faktor, seperti perubahan iklim, fluktuasi harga, atau kebijakan pemerintah.
- Analisis skenario dapat membantu pengusaha agribisnis untuk memahami potensi dampak dari berbagai risiko dan mengembangkan strategi untuk mengatasinya.

Contoh:

- Petani ikan dapat membuat skenario untuk menggambarkan dampak dari perubahan iklim pada budidaya ikannya. Skenario ini dapat membantu petani untuk mengembangkan strategi adaptasi, seperti menggunakan varietas ikan yang tahan terhadap perubahan suhu air.

b. Analisis Sensitivitas:

- Teknik ini menganalisis bagaimana perubahan variabel tertentu (seperti harga, cuaca, atau kebijakan pemerintah) dapat memengaruhi risiko.
- Analisis sensitivitas dapat membantu pengusaha agribisnis untuk memahami risiko mana yang paling sensitif terhadap perubahan variabel tertentu.
- Dengan memahami risiko yang paling sensitif, pengusaha agribisnis dapat fokus pada strategi untuk mengelola risiko tersebut.

Contoh:

- Petani padi dapat melakukan analisis sensitivitas untuk melihat bagaimana perubahan harga pupuk dapat memengaruhi profitabilitas usahanya. Hasil analisis ini dapat membantu petani untuk mengembangkan strategi untuk mengurangi dampak dari kenaikan harga pupuk, seperti menggunakan pupuk organik atau mencari alternatif pupuk yang lebih murah.

c. **Analisis Probabilitas:**

- Teknik ini menghitung probabilitas (kemungkinan terjadinya) setiap risiko.
- Probabilitas risiko dapat dihitung berdasarkan berbagai faktor, seperti data historis, statistik, dan pendapat ahli.
- Analisis probabilitas dapat membantu pengusaha agribisnis untuk memprioritaskan risiko mana yang harus diatasi terlebih dahulu.

Contoh:

- Perusahaan asuransi perikanan dapat menggunakan analisis probabilitas untuk menghitung risiko kerugian akibat bencana alam. Hasil analisis ini dapat membantu perusahaan untuk menentukan premi asuransi yang tepat untuk produk asuransi perikanan.

d. **Simulasi Monte Carlo:**

- Teknik simulasi komputer untuk menganalisis risiko yang kompleks.
- Simulasi Monte Carlo dapat digunakan untuk menganalisis berbagai risiko, seperti risiko produksi, risiko pasar, dan risiko keuangan.
- Simulasi Monte Carlo dapat membantu pengusaha agribisnis untuk memahami distribusi probabilitas dari berbagai risiko dan mengembangkan strategi untuk mengatasinya.

Contoh:

- Bank dapat menggunakan simulasi Monte Carlo untuk menganalisis risiko kredit dari pinjaman yang diberikan kepada petani. Hasil analisis ini dapat membantu bank untuk menentukan tingkat suku bunga yang tepat untuk pinjaman tersebut.

Pengukuran Risiko dalam Agribisnis Perikanan

Pengukuran risiko adalah proses untuk menghitung probabilitas dan dampak dari setiap risiko. Dalam agribisnis perikanan, pengukuran risiko dapat membantu pengusaha untuk memahami dan mengelola risiko dengan lebih baik.

Berikut adalah beberapa metode pengukuran risiko yang umum digunakan dalam agribisnis perikanan:

1) Value at Risk (VaR)

VaR adalah metrik risiko yang mengukur nilai maksimum yang dapat hilang dalam suatu periode waktu tertentu dengan tingkat kepercayaan tertentu.

Contoh:

- Seorang pengusaha perikanan dapat menggunakan VaR untuk menghitung nilai maksimum yang dapat hilang dari usahanya dalam 1 tahun dengan tingkat kepercayaan 95%. Hasilnya menunjukkan bahwa pengusaha tersebut memiliki risiko 5% untuk kehilangan lebih dari Rp 100 juta dalam 1 tahun.

2) Expected Shortfall (ES)

ES adalah metrik risiko yang mengukur rata-rata kerugian yang diharapkan di atas VaR. ES memberikan informasi yang lebih lengkap tentang risiko daripada VaR karena memperhitungkan seluruh distribusi kerugian.

Contoh:

- Seorang pengusaha perikanan dapat menggunakan ES untuk menghitung rata-rata kerugian yang diharapkan di atas VaR Rp 100 juta. Hasilnya menunjukkan bahwa pengusaha tersebut dapat mengalami kerugian rata-rata Rp 120 juta jika ia mengalami kerugian lebih dari Rp 100 juta dalam 1 tahun.

3) Conditional Value at Risk (CVaR)

CVaR adalah metrik risiko yang mengukur nilai kerugian yang diharapkan di atas VaR pada tingkat kepercayaan tertentu. CVaR memberikan informasi yang lebih lengkap tentang risiko daripada ES karena memperhitungkan kemungkinan terjadinya kerugian yang sangat besar.

Contoh:

- Seorang pengusaha perikanan dapat menggunakan CVaR untuk menghitung nilai kerugian yang diharapkan di atas VaR Rp 100 juta dengan tingkat kepercayaan 95%. Hasilnya menunjukkan bahwa pengusaha tersebut memiliki risiko 5% untuk mengalami kerugian lebih dari Rp 120 juta dalam 1 tahun

D. STRATEGI DAN TEKNIK MANAJEMEN RISIKO AGRIBISNIS

Manajemen risiko agribisnis adalah proses untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko yang dihadapi dalam usaha agribisnis (Indonesia 2021).

1. Tujuan utama dari manajemen risiko agribisnis adalah:

- a. Meningkatkan peluang keberhasilan usaha
- b. Mengurangi kemungkinan terjadinya kerugian
- c. Meningkatkan stabilitas dan ketahanan usaha
- d. Mempermudah akses ke permodalan dan pasar

2. Teknik untuk Mengurangi Risiko Agribisnis Perikanan

Contoh Penerapan Teknik Pengurangan Risiko di Bidang Perikanan:

a. Diversifikasi

Seorang pembudidaya ikan di Jawa Barat membudidayakan ikan lele, nila, dan mas di kolamnya. Diversifikasi ini membantu pembudidaya untuk mengurangi risiko kerugian akibat fluktuasi harga ikan atau penyakit yang menyerang satu jenis ikan.

b. Pengalihan Risiko

Seorang pengusaha pengolahan ikan di Bali menggunakan kontrak berjangka untuk membeli bahan baku ikan dengan harga yang stabil. Hal ini membantu pengusaha untuk melindungi diri dari fluktuasi harga ikan yang volatile.

c. Asuransi

Seorang pembudidaya udang di Kalimantan Selatan membeli asuransi untuk melindungi usahanya dari risiko wabah penyakit udang. Asuransi ini membantu pembudidaya untuk mengurangi kerugian finansial akibat kematian udang.

d. Manajemen Produksi

Seorang pembudidaya ikan di Sumatra Utara menggunakan sistem bioflok untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas budidaya ikannya. Hal ini membantu pembudidaya untuk meningkatkan hasil panen dan mengurangi risiko gagal panen.

e. Manajemen Keuangan

Seorang pengusaha perikanan di Sulawesi Selatan membuat anggaran usaha dan menabung untuk dana darurat. Hal ini membantu pengusaha untuk meningkatkan ketahanan terhadap risiko finansial.

f. Penggunaan Teknologi

Seorang pembudidaya ikan di Nusa Tenggara Timur menggunakan aplikasi smartphone untuk memantau kondisi air kolamnya dan mendapatkan informasi tentang hama dan penyakit. Hal ini membantu pembudidaya untuk meningkatkan

efisiensi produksi dan mengurangi risiko gagal panen.

3. Teknik untuk meningkatkan ketahanan Agribisnis Perikanan

Berikut adalah beberapa contoh teknik untuk meningkatkan ketahanan agribisnis perikanan, antara lain:

a. Diversifikasi Usaha:

- 1) Melakukan diversifikasi usaha dengan membudidayakan berbagai jenis ikan atau komoditas lain untuk mengurangi ketergantungan pada satu jenis komoditas.
- 2) Contoh: Seorang pembudidaya ikan air tawar dapat membudidayakan berbagai jenis ikan seperti lele, nila, dan mas. Diversifikasi ini membantu pembudidaya untuk mengurangi risiko kerugian akibat fluktuasi harga ikan atau penyakit yang menyerang satu jenis ikan.

b. Peningkatan Akses Informasi:

- 1) Meningkatkan akses informasi tentang teknologi budidaya, pasar, dan harga ikan untuk membantu petani dalam mengambil keputusan yang tepat.
- 2) Contoh: Penyuluhan perikanan, pelatihan, dan akses internet dapat membantu petani untuk mendapatkan informasi yang mereka butuhkan.

c. Penguatan Kelembagaan:

- 1) Memperkuat kelembagaan kelompok tani dan koperasi untuk meningkatkan akses ke permodalan, input produksi, dan pasar.
- 2) Contoh: Kelompok tani dan koperasi dapat membantu petani dalam mendapatkan kredit, membeli input produksi dengan harga yang lebih murah, dan memasarkan produk mereka secara bersama-sama.

d. Pemberdayaan Petani:

- 1) Memberikan pelatihan dan pendampingan kepada petani untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam budidaya ikan.
- 2) Contoh: Pelatihan tentang budidaya ikan yang baik dan benar, manajemen keuangan, dan pemasaran dapat membantu petani untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha mereka.

Contoh Penerapan Teknik Peningkatan Ketahanan:

a. Diversifikasi Usaha

Seorang pembudidaya ikan di Jawa Barat membudidayakan ikan lele, nila, dan mas di kolamnya. Diversifikasi ini membantu pembudidaya untuk mengurangi risiko kerugian akibat fluktuasi harga ikan atau penyakit yang menyerang satu jenis ikan.

b. Peningkatan Akses Informasi

Seorang pembudidaya udang di Kalimantan Selatan mengikuti pelatihan tentang budidaya udang yang baik dan benar. Pelatihan ini membantu pembudidaya untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi usahanya.

c. Penguatan Kelembagaan

Seorang pembudidaya ikan di Bali menjadi anggota kelompok tani. Kelompok tani ini membantu pembudidaya dalam mendapatkan kredit, membeli input produksi dengan harga yang lebih murah, dan memasarkan produk mereka secara bersama-sama.

d. Pemberdayaan Petani

Seorang pembudidaya ikan di Sulawesi Utara mendapatkan pendampingan dari seorang penyuluh perikanan. Penyuluh perikanan ini membantu pembudidaya dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam budidaya ikan.

E. PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO AGRIBISNIS

1. Manfaat Penerapan Manajemen Risiko Agribisnis Perikanan:

- a. Meningkatkan peluang keberhasilan usaha
- b. Mengurangi kemungkinan terjadinya kerugian
- c. Meningkatkan stabilitas dan ketahanan usaha
- d. Mempermudah akses ke permodalan dan pasar
- e. Meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha
- f. Meningkatkan daya saing usaha

2. Tantangan Penerapan Manajemen Risiko Agribisnis Perikanan:

- a. Kurangnya informasi dan data tentang risiko
- b. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan tentang manajemen risiko
- c. Keterbatasan sumber daya untuk menerapkan manajemen risiko
- d. Kurangnya akses ke ahli risiko

3. Solusi untuk Mengatasi Tantangan:

- a. Meningkatkan penyebaran informasi dan data tentang risiko
- b. Meningkatkan pelatihan dan pendidikan tentang manajemen risiko
- c. Memperkuat kelembagaan dan infrastruktur untuk mendukung manajemen risiko
- d. Meningkatkan akses ke ahli risiko

4. Studi kasus dan contoh penerapan manajemen risiko di berbagai subsektor agribisnis

Beberapa kasus yang terekam dalam benak penulis antara lain:

a. Budidaya Ikan

Studi Kasus:

- **Seorang pembudidaya ikan lele di Jawa Barat mengalami kerugian besar akibat penyakit.**

Penerapan Manajemen Risiko:

➤ **Identifikasi Risiko:**

- ❖ Risiko penyakit
- ❖ Risiko fluktuasi harga pakan
- ❖ Risiko gagal panen

- **Analisis Risiko:**
 - ❖ Menghitung probabilitas dan dampak dari setiap risiko
- **Mitigasi Risiko:**
 - ❖ Diversifikasi dengan membudidayakan jenis ikan lain
 - ❖ Membeli pakan dari sumber yang terpercaya
 - ❖ Menerapkan praktik budidaya yang baik
 - ❖ Membeli asuransi

b. Pengolahan Ikan:

Studi Kasus:

- **Sebuah perusahaan pengolahan ikan di Bali mengalami kesulitan mendapatkan bahan baku akibat cuaca buruk.**

Penerapan Manajemen Risiko:

- **Identifikasi Risiko:**
 - ❖ Risiko fluktuasi harga bahan baku
 - ❖ Risiko keterlambatan pasokan bahan baku
 - ❖ Risiko perubahan regulasi
- **Analisis Risiko:**
 - ❖ Menghitung probabilitas dan dampak dari setiap risiko
- **Mitigasi Risiko:**
 - ❖ Melakukan kontrak jangka panjang dengan pemasok bahan baku
 - ❖ Membangun gudang penyimpanan bahan baku
 - ❖ Mengikuti perkembangan regulasi terbaru

Masih banyak contoh lain tentang **Studi kasus dan penerapan manajemen risiko agribisnis pada bidang perikanan, yakni: a. Pemasaran Hasil Perikanan, b. Distribusi Hasil Perikanan, dan lain-lain.**

Oleh karena itu dapatlah disimpulkan bahwa manajemen risiko adalah alat penting untuk membantu pengusaha agribisnis perikanan dalam mengelola risiko dengan lebih baik.

Dengan menerapkan manajemen risiko, pengusaha agribisnis perikanan dapat meningkatkan peluang keberhasilan usahanya dan mencapai tujuannya.

5. Peran berbagai pihak dalam manajemen risiko agribisnis

Manajemen risiko agribisnis perikanan membutuhkan kerjasama dan peran aktif dari berbagai pihak, antara lain:

a. Pemerintah:

- Membuat kebijakan dan regulasi yang mendukung manajemen risiko.
- Memberikan insentif dan subsidi untuk pengusaha yang menerapkan manajemen risiko.
- Melakukan edukasi dan pelatihan tentang manajemen risiko.
- Mengembangkan infrastruktur dan sistem informasi untuk mendukung manajemen risiko.
- Memfasilitasi akses ke ahli risiko.

Contoh: Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) Republik Indonesia memiliki program "Asuransi Usaha Budidaya Ikan" yang membantu pembudidaya ikan dalam mengelola risiko gagal panen.

b. Pengusaha Agribisnis Perikanan:

- Melakukan identifikasi, analisis, dan mitigasi risiko.
- Menerapkan strategi dan teknik manajemen risiko yang tepat.
- Memantau dan mengevaluasi efektivitas manajemen risiko.
- Mencari informasi dan bantuan dari pihak lain.

Contoh: Seorang pembudidaya udang di Bali membeli asuransi untuk melindungi usahanya dari risiko penyakit udang.

c. Lembaga Keuangan:

- **Memberikan kredit dan produk keuangan lainnya untuk membantu pengusaha agribisnis perikanan dalam mengelola risiko.**
- **Mengembangkan produk keuangan yang inovatif untuk memitigasi risiko.**

Contoh: Bank BRI memiliki program "KUR Klaster Perikanan" yang memberikan kredit dengan bunga rendah kepada pembudidaya ikan yang tergabung dalam kelompok.

d. Lembaga Penelitian dan Pendidikan:

- Melakukan penelitian tentang risiko agribisnis perikanan.
- Memberikan pelatihan dan edukasi tentang manajemen risiko.

Contoh: Universitas Brawijaya memiliki program "Sekolah Lapang Manajemen Risiko Agribisnis Perikanan" yang memberikan pelatihan kepada pembudidaya ikan tentang cara mengelola risiko.

e. Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM):

- Memberikan **bantuan teknis** dan pendampingan kepada **pengusaha agribisnis perikanan dalam mengelola risiko.**
- Melakukan **advokasi** untuk **kebijakan yang mendukung manajemen risiko.**

Contoh: Yayasan KEHATI memiliki program "Penguatan Ketahanan Pangan Masyarakat Pesisir" yang membantu masyarakat pesisir dalam mengelola risiko perubahan iklim.

f. Ahli Risiko:

- Memberikan **konsultasi** dan **bantuan** kepada **pengusaha agribisnis perikanan dalam mengelola risiko.**
- **Mengembangkan alat dan metode untuk manajemen risiko.**

Contoh: Dr. Ir. M. Firdaus, M.Sc., seorang ahli risiko dari IPB University, sering memberikan konsultasi kepada pengusaha agribisnis perikanan tentang cara mengelola risiko. Manajemen risiko agribisnis perikanan membutuhkan kerjasama dan peran aktif dari

berbagai pihak. Dengan bekerja sama, semua pihak dapat membantu pengusaha agribisnis perikanan dalam mengelola risiko dan meningkatkan peluang keberhasilan usahanya.

6. Tantangan dan peluang dalam penerapan manajemen risiko agribisnis

Tantangan dalam penerapan manajemen risiko agribisnis adalah faktor-faktor yang menghambat atau mempersulit upaya untuk mengelola risiko secara efektif. Beberapa **Tantangan** yang harus kita hadapi dalam penerapan manajemen risiko, antara lain:

- **Kurangnya informasi dan data tentang risiko:** Data tentang risiko agribisnis perikanan masih terbatas, sehingga sulit untuk melakukan identifikasi dan analisis risiko yang akurat.
- **Kurangnya pengetahuan dan keterampilan tentang manajemen risiko:** Banyak pengusaha agribisnis perikanan yang belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup tentang manajemen risiko.
- **Keterbatasan sumber daya untuk menerapkan manajemen risiko:** Penerapan manajemen risiko membutuhkan biaya dan waktu, sehingga banyak pengusaha agribisnis perikanan yang tidak mampu menerapkannya.
- **Kurangnya akses ke ahli risiko:** Ahli risiko yang kompeten di bidang agribisnis perikanan masih terbatas, sehingga sulit bagi pengusaha untuk mendapatkan bantuan dalam mengelola risiko.
- **Tingginya tingkat risiko:** Agribisnis perikanan memiliki tingkat risiko yang tinggi, sehingga sulit untuk memitigasi semua risiko.

- **Perubahan iklim:** Perubahan iklim dapat meningkatkan risiko gagal panen dan hama penyakit, sehingga membuat manajemen risiko menjadi lebih kompleks.

Peluang dalam penerapan manajemen risiko agribisnis adalah faktor-faktor yang dapat membantu pengusaha agribisnis dalam mengelola risiko secara efektif. Adapun beberapa **peluang** yang akan didapat, antara lain:

- **Peningkatan akses informasi dan tekno logi:** Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dapat membantu pengusaha agribisnis perikanan dalam mendapatkan informasi tentang risiko dan solusi untuk mengelolanya.
- **Peningkatan peran pemerintah:** Pemerintah dapat memberikan dukungan dalam bentuk kebijakan, edukasi, dan pelatihan tentang manajemen risiko.
- **Pengembangan produk keuangan inovatif:** Lembaga keuangan dapat mengembangkan produk keuangan yang inovatif untuk membantu pengusaha agribisnis perikanan dalam mengelola risiko.
- **Peningkatan kerjasama antar pihak:** Kerjasama antara pemerintah, pengusaha, lembaga penelitian, dan LSM dapat meningkatkan efektivitas manajemen risiko.
- **Pengembangan model bisnis yang adaptif:** Pengusaha agribisnis perikanan dapat mengembangkan model bisnis yang adaptif terhadap perubahan iklim dan risiko lainnya.

F. KEBIJAKAN DAN REGULASI TERKAIT MANAJEMEN RISIKO AGRIBISNIS

Kebijakan dan regulasi (Wibisono et al. 2023) terkait manajemen risiko agribisnis bidang perikanan memiliki peran penting dalam melindungi pelaku agribisnis perikanan, meningkatkan keberlanjutan agribisnis perikanan, dan meningkatkan daya saing agribisnis perikanan. Hal ini memiliki beberapa arti penting, yaitu:

1. Melindungi Pelaku Agribisnis Perikanan

Kebijakan dan regulasi ini membantu melindungi pelaku agribisnis perikanan dari berbagai risiko, seperti:

a. Bencana alam

Banjir, tsunami, dan gempa bumi dapat merusak infrastruktur dan mengganggu produksi perikanan.

b. Penyakit ikan

Wabah penyakit ikan dapat menyebabkan kematian massal ikan dan kerugian finansial yang besar.

c. Fluktuasi harga

Harga ikan dapat berfluktuasi secara signifikan, yang dapat memengaruhi keuntungan pelaku agribisnis perikanan.

2. Meningkatkan Keberlanjutan Agribisnis Perikanan

Kebijakan dan regulasi ini membantu memastikan bahwa agribisnis perikanan dijalankan secara berkelanjutan, dengan mempertimbangkan aspek lingkungan dan sosial. Hal ini penting untuk memastikan bahwa sumber daya ikan terjaga untuk generasi mendatang.

3. Meningkatkan Daya Saing Agribisnis Perikanan

Kebijakan dan regulasi yang baik dapat membantu meningkatkan daya saing agribisnis perikanan di pasar global. Hal ini dapat dilakukan dengan memastikan bahwa produk perikanan Indonesia aman, berkualitas tinggi, dan diproduksi secara berkelanjutan.

Contoh Kebijakan dan Regulasi terkait Manajemen Risiko Agribisnis bidang Perikanan:

1. Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2007 tentang Konservasi Sumber Daya Ikan
3. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 32 Tahun 2012 tentang Pedoman Budidaya Ikan yang Baik
4. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 41 Tahun 2014 tentang Penetapan Kawasan Konservasi Perairan Nasional

Manfaat Penerapan Kebijakan dan Regulasi terkait Manajemen Risiko Agribisnis bidang Perikanan:

1. Meningkatkan ketahanan pangan nasional
2. Meningkatkan pendapatan pelaku agribisnis perikanan
3. Melestarikan sumber daya ikan
4. Meningkatkan daya saing agribisnis perikanan

1. Kebijakan pemerintah terkait agribisnis dan manajemen risiko

Pemerintah Indonesia memiliki berbagai kebijakan yang terkait dengan agribisnis dan manajemen risiko bidang perikanan. Berikut adalah beberapa contohnya:

a. Kebijakan untuk Meningkatkan Produksi Perikanan

1) Pengembangan budidaya ikan

Pemerintah menyediakan bantuan benih ikan, pakan ikan, dan infrastruktur budidaya ikan untuk meningkatkan produksi ikan.

2) Pengembangan kawasan minapolitan

Pemerintah membangun kawasan minapolitan yang terintegrasi dari hulu ke hilir untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas produksi perikanan.

3) Peningkatan akses terhadap kredit

Pemerintah menyediakan kredit usaha rakyat (KUR) untuk membantu pembudidaya ikan mendapatkan modal usaha.

b. Kebijakan untuk Meningkatkan Kualitas Produk Perikanan

1) Peningkatan mutu hasil tangkapan

Pemerintah memberikan pelatihan kepada nelayan tentang cara penanganan ikan yang baik agar kualitas ikan tetap terjaga.

2) Pengembangan pengolahan hasil perikanan

Pemerintah memberikan bantuan peralatan pengolahan hasil perikanan untuk meningkatkan nilai tambah produk perikanan.

- 3) **Penerapan standar mutu produk perikanan**
Pemerintah menerapkan standar mutu produk perikanan untuk memastikan keamanan dan kualitas produk perikanan.
- c. **Kebijakan untuk Meningkatkan Daya Saing Produk Perikanan**
- 1) **Promosi produk perikanan di luar negeri**
Pemerintah mempromosikan produk perikanan Indonesia di luar negeri melalui pameran dagang dan kegiatan promosi lainnya.
 - 2) **Pembentukan kerjasama internasional**
Pemerintah menjalin kerjasama internasional dengan negara lain untuk meningkatkan akses pasar produk perikanan Indonesia.
 - 3) **Peningkatan infrastruktur perdagangan**
Pemerintah membangun infrastruktur perdagangan seperti pasar ikan dan pelabuhan perikanan untuk meningkatkan efisiensi distribusi produk perikanan.
- d. **Kebijakan untuk Mitigasi Risiko Bencana Alam**
- 1) **Pembangunan infrastruktur penanggulangan bencana**
Pemerintah membangun infrastruktur penanggulangan bencana seperti pemecah gelombang dan tanggul untuk melindungi tambak ikan dari bencana alam.
 - 2) **Penyediaan bantuan sosial**
Pemerintah menyediakan bantuan sosial kepada pembudidaya ikan yang terkena dampak bencana alam.

3) Pengembangan sistem informasi kebencanaan:

Pemerintah mengembangkan sistem informasi kebencanaan untuk memberikan informasi dini kepada pembudidaya ikan tentang potensi bencana alam.

e. Kebijakan untuk Mitigasi Risiko Penyakit Ikan

1) Pengembangan vaksin dan obat-obatan ikan

Pemerintah mengembangkan vaksin dan obat-obatan ikan untuk mencegah dan mengobati penyakit ikan.

2) Peningkatan biosecurity

Pemerintah meningkatkan biosecurity di tambak ikan untuk mencegah penyebaran penyakit ikan.

3) Penyuluhan kepada pembudidaya ikan

Pemerintah memberikan penyuluhan kepada pembudidaya ikan tentang cara pencegahan dan pengendalian penyakit ikan.

2. Peran lembaga keuangan dan asuransi dalam manajemen risiko

Lembaga keuangan dan asuransi memiliki peran penting dalam membantu pembudidaya ikan mengelola risiko dalam kegiatan usahanya (Irianto et al. 2019). Beberapa peran masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Lembaga Keuangan:

1) Penyediaan kredit

Lembaga keuangan menyediakan KUR dengan bunga rendah untuk membantu pembudidaya ikan mendapatkan modal usaha

untuk memulai atau mengembangkan usahanya.

2) Penyediaan layanan asuransi

Lembaga keuangan bekerja sama dengan perusahaan asuransi untuk menyediakan layanan asuransi kepada pembudidaya ikan untuk membantu mereka mengelola risiko kerugian akibat bencana alam dan penyakit ikan.

3) Penyediaan layanan manajemen risiko

Lembaga keuangan dapat membantu pembudidaya ikan mengidentifikasi, menilai, dan mengelola risiko dalam kegiatan usahanya.

Contoh:

- 1) Bank Rakyat Indonesia (BRI) menyediakan Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk membantu pembudidaya ikan mendapatkan modal usaha.
- 2) PT Asuransi Jasa Indonesia (Jasindo) menyediakan Asuransi Perikanan untuk membantu pembudidaya ikan mengelola risiko kerugian akibat bencana alam dan penyakit ikan.

b. Asuransi:

1) Mitigasi risiko kerugian

Asuransi membantu pembudidaya ikan mengelola risiko kerugian akibat bencana alam dan penyakit ikan.

- 2) **Memberikan ketenangan jiwa**
Asuransi memberikan ketenangan jiwa kepada pembudidaya ikan sehingga mereka dapat fokus mengembangkan usahanya.
- 3) **Meningkatkan akses terhadap kredit**
Asuransi dapat membantu pembudidaya ikan mendapatkan akses terhadap kredit dari lembaga keuangan karena bank merasa lebih aman untuk memberikan kredit kepada pembudidaya ikan yang memiliki asuransi.

Contoh:

- 1) Asuransi Perikanan yang disediakan oleh PT Asuransi Jasa Indonesia (Jasindo)
- 2) Asuransi Bencana Alam yang disediakan oleh PT Asuransi Tokio Marine Indonesia

Manfaat Peran Lembaga Keuangan dan Asuransi:

- 1) **Meningkatkan ketahanan usaha pembudidaya ikan**
Lembaga keuangan dan asuransi membantu pembudidaya ikan mengelola risiko sehingga mereka dapat lebih tahan terhadap berbagai gangguan dan hambatan dalam usahanya.
- 2) **Meningkatkan produksi perikanan**
Dengan mengelola risiko, pembudidaya ikan dapat meningkatkan produksi perikananannya.
- 3) **Meningkatkan pendapatan pembudidaya ikan**
Meningkatnya produksi perikanan dapat meningkatkan pendapatan pembudidaya ikan.

3. **Regulasi terkait perdagangan dan investasi agribisnis**
Pemerintah Indonesia memiliki berbagai regulasi terkait perdagangan dan investasi agribisnis bidang perikanan. Regulasi-regulasi ini bertujuan untuk meningkatkan perdagangan produk perikanan, meningkatkan investasi di bidang perikanan, dan meningkatkan produksi perikanan. Beberapa regulasi bidang perikanan, contohnya:

a. Regulasi terkait Perdagangan:

- 1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan
- 2) Peraturan Pemerintah Nomor 86 Tahun 2018 tentang Tata Cara Ekspor dan Impor Produk Perikanan
- 3) Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 30 Tahun 2012 tentang Pedoman Cara Karantina Ikan yang Baik

Contoh:

1) Penerapan sistem traceability untuk produk perikanan

Sistem traceability membantu melacak asal usul produk perikanan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap kualitas produk perikanan Indonesia.

2) Penerapan standar mutu produk perikanan

Penerapan standar mutu produk perikanan membantu meningkatkan daya saing produk perikanan Indonesia di pasar global.

b. Regulasi terkait Investasi:

- 1) Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal
- 2) Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2019 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Usaha
- 3) Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 24 Tahun 2014 tentang Pedoman Pemberian Izin Usaha Perikanan Tangkap di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia

Contoh:

- 1) **Pemberian insentif fiskal dan nonfiskal bagi investor di bidang perikanan**
Insentif ini dapat berupa pembebasan pajak, pengurangan pajak, dan kemudahan perizinan berusaha.
- 2) **Pengembangan kawasan ekonomi khusus (KEK) untuk bidang perikanan**
KEK memberikan berbagai fasilitas dan kemudahan bagi investor untuk berinvestasi di bidang perikanan.

Manfaat Regulasi (Nurbianto and Rahmanto 2023) :

- 1) **Meningkatkan perdagangan produk perikanan**
Regulasi terkait perdagangan membantu meningkatkan akses pasar bagi produk perikanan Indonesia di pasar global.

- 2) **Meningkatkan investasi di bidang perikanan**
Regulasi terkait investasi membantu menarik investor untuk berinvestasi di bidang perikanan di Indonesia.
- 3) **Meningkatkan produksi perikanan**
Meningkatnya investasi di bidang perikanan dapat meningkatkan produksi perikanan.
- 4) **Meningkatkan pendapatan pembudidaya ikan**
Meningkatnya produksi perikanan dapat meningkatkan pendapatan pembudidaya ikan.

G. MONITORING DAN EVALUASI MANAJEMEN RISIKO AGRIBISNIS

Monitoring dan evaluasi (M&E) (Ardia Sari, Yuniarti, and Puspita A 2017) merupakan bagian penting dalam manajemen risiko agribisnis bidang perikanan. M&E membantu untuk meningkatkan efektivitas manajemen risiko, meningkatkan ketahanan usaha pembudidaya ikan, meningkatkan produksi perikanan, dan meningkatkan pendapatan pembudidaya ikan. Beberapa point penting dalam monitoring dan evaluasi, antara lain:

1. Pentingnya monitoring dan evaluasi

Monitoring dan Evaluasi (M&E) merupakan proses penting dalam pengelolaan perikanan yang berkelanjutan. M&E membantu untuk:

a. Mengukur Keberhasilan Program dan Kegiatan:

- 1) M&E membantu mengukur efektivitas program dan kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 2) M&E membantu mengidentifikasi program dan kegiatan yang berhasil dan yang tidak berhasil.

- 3) M&E membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan atau kegagalan program dan kegiatan.

Contoh:

- 1) M&E program budidaya ikan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program dalam meningkatkan produksi ikan.
- 2) M&E program penanggulangan hama dan penyakit ikan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program dalam mengurangi tingkat kematian ikan.

b. Meningkatkan Pengambilan Keputusan:

- 1) M&E membantu menyediakan informasi yang akurat dan terkini untuk pengambilan keputusan yang lebih baik.
- 2) M&E membantu mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dalam pengelolaan perikanan.
- 3) M&E membantu meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan perikanan.

Contoh:

- 1) M&E data tentang stok ikan untuk menentukan kebijakan penangkapan ikan yang berkelanjutan.
- 2) M&E data tentang pencemaran laut untuk menentukan kebijakan yang tepat untuk mengatasi pencemaran laut.

c. Meningkatkan Keberlanjutan Perikanan:

- 1) M&E membantu memastikan bahwa pengelolaan perikanan dilakukan secara berkelanjutan dan bertanggung jawab.
- 2) M&E membantu mencegah overfishing dan kerusakan lingkungan laut.
- 3) M&E membantu memastikan bahwa sumber daya ikan dapat dinikmati oleh generasi sekarang dan generasi mendatang.

Contoh:

- 1) M&E data tentang jumlah ikan yang ditangkap untuk memastikan bahwa penangkapan ikan tidak melebihi batas lestari.
- 2) M&E data tentang kualitas air laut untuk memastikan bahwa pencemaran laut tidak membahayakan ekosistem laut.

2. Indikator kinerja manajemen risiko

Indikator kinerja (Wibisono et al. 2023) manajemen risiko bidang perikanan merupakan alat ukur untuk menilai efektivitas strategi dan tindakan yang diambil dalam mengelola risiko . Indikator ini membantu untuk:

a. Mengukur Keberhasilan Manajemen Risiko:

- 1) **Tingkat kepuasan pembudidaya ikan**
Indikator ini mengukur tingkat kepuasan pembudidaya ikan terhadap program dan kegiatan manajemen risiko.
- 2) **Tingkat produksi perikanan**
Indikator ini mengukur tingkat produksi perikanan yang dicapai.

- 3) **Tingkat pendapatan pembudidaya ikan**
Indikator ini mengukur tingkat pendapatan pembudidaya ikan yang dicapai.

b. Mengidentifikasi Area yang Perlu Ditingkatkan:

- 1) **Tingkat kematian ikan**
Indikator ini mengukur tingkat kematian ikan akibat berbagai faktor, seperti penyakit, bencana alam, dan pencemaran laut.
- 2) **Tingkat kerugian akibat bencana alam**
Indikator ini mengukur tingkat kerugian akibat bencana alam, seperti banjir, tsunami, dan gempa bumi.
- 3) **Tingkat fluktuasi harga**
Indikator ini mengukur tingkat fluktuasi harga ikan di pasaran.

c. Meningkatkan Pengambilan Keputusan:

- 1) **Informasi tentang risiko**
Indikator ini membantu menyediakan informasi tentang risiko yang dihadapi oleh pembudidaya ikan.
- 2) **Informasi tentang efektivitas program dan kegiatan**
Indikator ini membantu menyediakan informasi tentang efektivitas program dan kegiatan manajemen risiko.
- 3) **Informasi untuk pengambilan keputusan yang lebih baik**
Indikator ini membantu menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan yang lebih baik dalam pengelolaan perikanan.

Contoh:

1) Tingkat kepuasan pembudidaya ikan terhadap program Asuransi Perikanan

Indikator ini diukur dengan melakukan survei kepada pembudidaya ikan yang telah mengikuti program Asuransi Perikanan.

2) Tingkat produksi perikanan

Indikator ini diukur dengan mengumpulkan data tentang jumlah ikan yang ditangkap atau dibudidayakan.

3) Tingkat pendapatan pembudidaya ikan

Indikator ini diukur dengan mengumpulkan data tentang pendapatan pembudidaya ikan dari penjualan ikan.

Indikator kinerja manajemen risiko bidang perikanan merupakan alat ukur yang penting untuk menilai efektivitas strategi dan tindakan yang diambil dalam mengelola risiko. Indikator ini membantu untuk mengukur keberhasilan manajemen risiko, mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, dan meningkatkan pengambilan keputusan.

3. Teknik monitoring dan evaluasi

Teknik monitoring dan evaluasi (M&E) bidang perikanan adalah alat penting untuk menilai efektivitas program dan kegiatan pengelolaan perikanan.

Beberapa teknik M&E yang umum digunakan dalam bidang perikanan:

a. Survei:

1) Survei terhadap pembudidaya ikan

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang risiko yang dihadapi oleh

pembudidaya ikan, efektivitas program dan kegiatan manajemen risiko, dan tingkat kepuasan pembudidaya ikan terhadap program dan kegiatan tersebut.

2) Survei terhadap nelayan

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang tingkat penangkapan ikan, jenis ikan yang ditangkap, dan pendapatan nelayan.

b. Analisis Data:

1) Analisis data tentang produksi perikanan

Teknik ini digunakan untuk mengetahui tren produksi perikanan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

2) Analisis data tentang harga ikan

Teknik ini digunakan untuk mengetahui tren harga ikan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

c. Observasi Lapangan:

1) Observasi terhadap kondisi lingkungan laut

Teknik ini digunakan untuk mengetahui kondisi lingkungan laut dan dampaknya terhadap perikanan.

2) Observasi terhadap kegiatan penangkapan ikan

Teknik ini digunakan untuk mengetahui cara penangkapan ikan yang dilakukan oleh nelayan dan dampaknya terhadap sumber daya ikan.

d. Kaji Terpadu:

1) Kaji terpadu terhadap program/kegiatan

Teknik ini digunakan untuk menilai program/kegiatan secara menyeluruh, termasuk aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

2) Kaji terpadu terhadap kebijakan

Teknik ini digunakan untuk menilai kebijakan perikanan dan dampaknya terhadap berbagai pihak.

Contoh:

- 1) Survei terhadap pembudidaya ikan untuk mengetahui tingkat kepuasan mereka terhadap program Asuransi Perikanan.
- 2) Analisis data tentang produksi perikanan untuk mengetahui tren produksi perikanan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
- 3) Observasi terhadap kondisi lingkungan laut untuk mengetahui tingkat pencemaran laut dan dampaknya terhadap perikanan.
- 4) Kaji terpadu terhadap program pengembangan kawasan minapolitan.

Pentingnya M&E: M&E membantu untuk:

1) Mengukur keberhasilan program dan kegiatan

M&E membantu mengukur efektivitas program dan kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2) Meningkatkan pengambilan keputusan

M&E membantu menyediakan informasi yang akurat dan terkini untuk pengambilan keputusan yang lebih baik.

3) Meningkatkan akuntabilitas dan transparansi

M&E membantu memastikan bahwa pengelolaan perikanan dilakukan secara akuntabel dan transparan.

4. Penyempurnaan strategi dan teknik manajemen risiko

Penyempurnaan strategi dan teknik manajemen risiko bidang perikanan dapat membantu meningkatkan ketahanan pembudidaya ikan dan nelayan terhadap berbagai risiko.

Diversifikasi, asuransi, peningkatan kapasitas, dan penguatan kelembagaan merupakan beberapa strategi dan teknik yang dapat disempurnakan untuk meningkatkan efektivitas manajemen risiko.

a. Diversifikasi:

1) Diversifikasi spesies ikan yang dibudidayakan

Membudidayakan berbagai jenis ikan dapat membantu mengurangi risiko kerugian akibat penyakit atau hama yang menyerang satu jenis ikan.

2) Diversifikasi pasar

Menjual hasil panen ke berbagai pasar dapat membantu mengurangi risiko kerugian akibat fluktuasi harga di satu pasar.

Contoh:

- 1) Pembudidaya ikan tidak hanya membudidayakan ikan lele, tetapi juga ikan nila dan mas.

- 2) Pembudidaya ikan menjual hasil panennya ke pasar tradisional, supermarket, dan restoran.

b. Asuransi:

1) Asuransi perikanan

Asuransi ini dapat membantu pembudidaya ikan mengelola risiko kerugian akibat bencana alam, penyakit ikan, dan kematian ikan.

2) Asuransi nelayan

Asuransi ini dapat membantu nelayan mengelola risiko kerugian akibat kecelakaan laut, kerusakan alat tangkap, dan kehilangan hasil tangkapan.

Contoh:

- 1) Pembudidaya ikan mengikuti program Asuransi Perikanan yang disediakan oleh pemerintah.
- 2) Nelayan mengikuti program Asuransi Nelayan yang disediakan oleh perusahaan asuransi swasta.

c. Peningkatan Kapasitas:

1) Pelatihan tentang manajemen risiko

Pelatihan ini dapat membantu pembudidaya ikan dan nelayan memahami risiko yang dihadapi dan cara mengelolanya.

2) Penyuluhan tentang teknologi dan inovasi

Penyuluhan ini dapat membantu pembudidaya ikan dan nelayan meningkatkan produksi dan pendapatannya, sehingga mereka lebih tahan terhadap risiko.

Contoh:

- 1) Pemerintah mengadakan pelatihan tentang manajemen risiko bagi pembudidaya ikan.
- 2) Penyuluh perikanan memberikan penyuluhan tentang teknologi budidaya ikan yang baru kepada pembudidaya ikan.

d. Penguatan Kelembagaan:

1) Penguatan kelembagaan di tingkat lokal

Kelembagaan yang kuat di tingkat lokal dapat membantu pembudidaya ikan dan nelayan dalam mengakses informasi, teknologi, dan sumber daya untuk mengelola risiko.

2) Peningkatan kerjasama antar lembaga

Kerjasama antar lembaga pemerintah, swasta, dan organisasi masyarakat sipil dapat membantu meningkatkan efektivitas manajemen risiko.

Contoh:

- 1) Pembentukan kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) untuk membantu pembudidaya ikan dalam mengakses informasi dan teknologi.
- 2) Kerjasama antara pemerintah dan organisasi non-pemerintah (NGO) dalam melaksanakan program penanggulangan hama dan penyakit ikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. 2020. *Manajemen Mutu Terpadu*. Makassar: Penerbit Nas Media Pustaka.
- Rahim, A. & Hastuti, D.R.D. 2005. *Sistem Manajemen Agribisnis*. Makassar: State University of Makassar Press.
- Zadry dkk. 2015. *Analisis dan Perancangan Sistem Kerja*. Padang: Andalas University Press.
- Aep Saepulloh dan Rusdiana. 2019. *dalam buku Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*
- Agribisnis, Prodi, Fakultas Pertanian, Universitas Muslim, Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muslim, Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, and Universitas Muslim. n.d. "Jurnal AgroNusantara Volume 4 Nomor 1 ISSN: 2798-6381 PENGELOLAAN MANAJEMEN RESIKO DALAM SEKTOR AGRIBISNIS ¹Lathifah Humairoh,²Sapnani Garamba,³RahmadArmansyah."
- Ardia Sari, Ratih, Rahmi Yuniarti, and Debrina Puspita A. 2017. "Analisa Manajemen Risiko Pada Industri Kecil Rotan Di Kota Malang." *Journal of Industrial Engineering Management* 2(2):39. doi: 10.33536/jiem.v2i2.151.
- Barnard, F. L., & Akridge, J. T. (2012). *Agribusiness Management*. Routledge.
<https://books.google.co.id/books?id=4rD4zBbGAHcC>
- Beierlein, J. G., Schneeberger, K. C., & Osburn, D. D. (2013). *Principles of Agribusiness Management: Fifth Edition*. Waveland Press.
<https://books.google.co.id/books?id=RfUqAAAAQBAJ>

- Bloom, Nicholas, and John Van Reenen. 2023. *MANAJEMEN AGRIBISNIS Suatu Pengantar*.
- Candra Adi Intyas dan Zainal Abidin. 2018. *Manajemen Agribisnis Perikanan*.
- Damini. <https://www.deskera.com/blog/production-planning-scheduling/>
- Daryanto. 2021. *Manajemen Produksi*. Bandung: Yrama Widya.
- Downey and Erickson .1998. Pengertian Agribisnis dalam buku Saragih (1998 : 86)
- Effendy (2000), Ekawarna (2010), Damay (2013), *Berbagai bentuk badan usaha*
- Ellis, F. (1992). *Agricultural Policies in Developing Countries*. Cambridge University Press.
https://books.google.co.id/books?id=sO8H_INTM8oC
- Ellitan, L., & Anatan, L. (2022). *Strategic Human Resource Management*. Pascal Books.
<https://books.google.co.id/books?id=NON-EAAAQBAJ>
- Erni Rernawan, dikutip pengertian organisasi dari Mathis and Jackson. 2011. dalam buku *Organizations Culture, Budaya Organisasi Dalam Perspektif*
- Firmansyah, Amrie, Affan Muhammad Zulfa, Amalia Eka Prastica, Anandya Adina Nabila, Azka Rifqi Prasetya Aji, Christina Happy Lukyani, Excella Nala Amallia, Lutfiyatul Arifah, Muhammad Rudi Andi, Niken Widiasari Permata Dewi, Reyhan Dharma Wijaya, and Teofani Tesa Krisabel. 2021. "Edukasi Akuntansi Dan Pelaporan Keuangan UMKM X Di Era Pandemi Covid 19." *Pengmasku* 1(1):1-7. doi: 10.54957/pengmasku.v1i1.82.

- Hadi, Juniardo Akmal, Melinska Ayu Febrianti, Gisya Amanda Yudhistira, and Qurtubi Qurtubi. 2020. "Identifikasi Risiko Rantai Pasok Dengan Metode House of Risk (HOR)." *Performa: Media Ilmiah Teknik Industri* 19(2):85-94. doi: 10.20961/performa.19.2.46388.
- Harianja, A. P. & Hasibuan, Z. A. 2009. *Sistem Informasi Supply Chain Management untuk Agribisnis Hortikultura di Indonesia*. Prosiding Seminar Nasional Himpunan Informatika Pertanian Indonesia 2009. ISBN 978 - 979 - 95366 - 0 - 7
- Hermawan, R. & Suryadi, T. 2017. *Buku Ajar Perencanaan Usaha Agribisnis*. Jakarta: Pusat Pendidikan Pertanian Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian.
- Hery. 2018. *Perencanaan Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- http://wisynu.lecture.ub.ac.id/files/2012/09/MK_1_Pengantar-Daskun.pdf. Universitas Brawijaya
- <https://repository.ut.ac.id/4443/1/LUHT4311-M1.pdf>. Universitas Terbuka
- Indonesia, Badan Koordinasi Penanaman Modal Republik. 2021. "Peraturan Badan Koordinasi Penanaman Modal Republik Indonesia No 5 Tahun 2021 Tentang Pedoman Dan Tata Cara Pengawasan Perizinan Berusaha Berbasis."
- Irianto, Indra, Sekolah Tinggi, Ilmu Ekonomi Stie, Nganjuk Bawono, Ilmu Ekonomi, and Stie Nganjuk. 2019. "Pengaruh Jumlah Penyaluran Kredit Terhadap Return On Asset Pada Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis Kabupaten Nganjuk." 07(1):12-22.
- John H. Davis dan Ray Goldberg (1957) dalam buku *A Conception of Agribusiness*"

- Karundeng, E. 2021 Juni 10. *Analisa Perancangan Sistem Kerja*.
<https://www.slideshare.net/EssyKarundeng/analisa-perancangan-kerja-definisi-sejarah-maksud-dan-tujuan>.
- Lawolo, Omirais, and Beriman Agape Waruwu. 2022. "Analisis Risiko Dan Manajemen Risiko Usahatani Padi Di Kecamatan Gido, Kabupaten Nias, Provinsi Sumatera Utara." *Jurnal Agribisnis* 11(2):19-26. doi: 10.32520/agribisnis.v11i2.2231.
- Malayu S.P. Hasibuan. 2014. *dalam buku Manajemen Sumber Daya Manusia*
- Margareth, Helga. 2017. *Analisa Pengelolaan Kas dalam Upaya untuk Menjaga Likuiditas pada Koperasi Agribisnis Dana Mulya Pacet*.
- Musyadar, A. & Sutoyo. 2017. *Buku Ajar Manajemen Agribisnis*. Jakarta: Pusat Pendidikan Pertanian Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian.
- Ningsih, Suci Oktavia Dwi, and Shinta Wahyu Hati. 2019. "Analisis Resiko Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Dengan Menggunakan Metode Hazard and Operability Study (Hazop) Pada Bagian Hydrotest Manual Di Pt. Cladtek Bi Metal Manufacturing." *Journal of Applied Business Administration* 3(1):29-39. doi: 10.30871/jaba.v3i1.1288.
- Nurbiyanto, Nurbiyanto, and Dwi Rahmanto. 2023. "Menyingkap Kelayakan Rencana Bisnis Atas Pemanfaatan Aset Tetap Berupa Tanah Milik Pemerintah Pusat." *Jurnal Manajemen Keuangan Publik* 7(2):124-39. doi: 10.31092/jmkg.v7i2.2418.

- Nurfadillah, Suryani, Kustopo Budiraharjo, and Wiludjeng Roessali. 2020. "Prioritas Dan Strategi Penanganan Risiko Produksi Pada Industri Tahu Di Kabupaten Grobogan." *Agritech: Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto* 22(1). doi: 10.30595/agritech.v22i1.7504.
- Olson, K., & Westra, J. (2022). *The Economics of Farm Management: A Global Perspective*. Taylor & Francis. <https://books.google.co.id/books?id=NMJpEAAAQBAJ>
- Osterwalder, A., & Pigneur, Y. (2013). *Business Model Generation: A Handbook for Visionaries, Game Changers, and Challengers*. Wiley. <https://books.google.co.id/books?id=L3TnC7ZAWAsC>
- Pasarmikro. <https://www.pasarmikro.id/buletin/cara-mengelola-persediaan-dan-penyimpanan-dalam-perdagangan-agribisnis/>
- Percival, R. V. (2000). *Environmental Regulation: Law, Science, and Policy*. Aspen Law & Business. <https://books.google.co.id/books?id=luFCAQAAIAAJ>
- Petani, Pembinaan, Untuk Peningkatan, Efisiensi Dan, Keberlanjutan Usahatani, Bawang Merah, D. I. Kabupaten, Probolinggo Jawa Timur, Dengan Teknologi Praktis, and Pengendalian Hama. n.d. "PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT Judul :'' Mariyono Joko.
- Priminingtyas, D. N. 2012. *Manajemen Operasi dan Produksi dalam Agribisnis*. Lab of Agribusiness Analysis and Management Faculty of Agriculture, Universitas Brawijaya. <https://permasetta.ub.ac.id>
- Purwanto Helmy. 2009. *Teknologi Pengolah Hasil Pertanian*. <https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id>

- Puspitawati, Lilis, Nani Cahyani, and Lesi Hertati. 2023. "Peningkatan Tata Kelola Keuangan Agrowisata Desa Cimande Melalui Digitalisasi Bisnis." *Jurnal Abdimas Mandiri* 6(3):171-79. doi: 10.36982/jam.v6i3.2708.
- Rahayu, Neli Puri. 2023. "Manajemen Risiko Pada Ud. Tambak Boyo Putra Untuk Mengurangi Dampak Kerugian Usaha Mebel Skripsi." (401190133).
- Repository. Modul 1 - Ruang Lingkup Manajemen Keuangan Pertanian.
- Robiansyah, Anton, Edward Zubir, and Sri Sukatmi. 2022. "Pengaruh Dividen Change Dan Profitabilitas Terhadap Return Masa Depan Dengan Kategori Saham Sebagai Variabel Moderasi (Survey Pada Kelompok Agribisnis/Non Agribisnis Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)." *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 10(2):731-42. doi: 10.37676/ekombis.v10i2.2449.
- Rudiawan, H. 2021. *Peranan Manajemen Produksi dalam Menyelaraskan Kinerja Perusahaan*. Jurnal Manajemen FE-UB, Vol. 9, No. 2, Oktober 2021. <https://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/manajemen/issue/view/118>
- Rusdiana. 2014. *Manajemen Operasi*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Saptana, Sri Wahyuni, and Sahat M. Pasaribu. 2013. "Strategi Percepatan Transformasi Kelembagaan Gapoktan Dan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis Dalam Memperkuat Ekonomi Di Perdesaan." *Jurnal Manajemen Dan Agribisnis* 10(1):60-70.
- Serang Serlin. 2023. *Manajemen Operasional*. Purbalingga: Eureka media Aksara
- Siregar, Marahadi. 2021. "Manajemen Agribisnis Kopi Gayo Di Takengon." *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3(1). doi: 10.30596/ihsan.v3i1.6702.

- Sulistyo Budi. 2004. *SCM Produk Pertanian Berbasis IT*. Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2004. <https://journal.uui.ac.id/Snati/article/view/1788>
- Supriyatin. 2023. *Manajemen Produksi dan Operasi Jilid 2*. Jakarta: Mitra Kreatif Solusindo
- Sutalaksana, I. Z., Anggawisasatra, R., & Tjakratmadja, J. H. 2006. *Teknik Perancangan Sistem Kerja*. Bandung: itb bandung.
- Syahza Almasdi. 2011. *Manajemen Produksi dalam Pengolahan Hasil Pertanian*. <https://almasdi.staff.unri.ac.id/files/2011/10/03-Manaj-Produksi-Pengolahan.pdf>
- Tawaka, Bakri, S. H. A., & Sudiajeng, L. 2004. *Ergonomi untuk Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Produktivitas*. Surakarta : UNIBA PRESS.
- Utama, R.E. & Gani, N.A. & Jaharuddin, & Priharta, A. 2019. *Manajemen Operasional*. Jakarta: UM JakartaPress.
- Wibisono, Kristian, Tantri Yanuar Rahmat Syah, Dimas Angga Negoro, and Muhammad Dhafi Iskandar. 2023. "Analisis Manajemen Resiko Pemasaran, Operasional, Human Capital, Dan Finance Pada Pt. Agrindo Sumber Harum." *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 7(3):1895–1913. doi: 10.31955/mea.v7i3.3519.
- Widjadja dkk. 2022. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.
- Winardi dkk. 2023. *Manajemen Operasi dan Produksi*. Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung.
- Wiryaningtyas, Dwi Perwitasari. 2016. "Behavioral Finance Dalam Pengambilan Keputusan." *UNEJ E-Proceeding* 339–44.
- Wisynu. 2012. *Manajemen Keuangan Agribisnis*.
- Zainul, Mohammad. 2019. *Manajemen Operasional*. Sleman: CV BUDI UTAMA.

TENTANG PENULIS



Dr. Ir. Emmy Hamidah, M.P.
Dosen Agroteknologi Fakultas Pertanian
Universitas Islam Darul 'Ulum (UNISDA) Lamongan.

Penulis lahir pada tanggal 25 Mei 1968 di Jombang, Jawa Timur. Pendidikan dasar (SD) sampai menengah (SMA) diselesaikan di Kota Jombang. Pada tahun 1991, penulis lulus S1 dari Universitas Kadiri, jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Pada tahun 1993, penulis diangkat sebagai dosen DPK di Universitas Islam Darul 'Ulum (Unisda) Lamongan dan mengajar sampai sekarang. Tahun 1997, penulis mendapatkan beasiswa BPPS untuk melanjutkan S2 di UNPAD Bandung jurusan Ekonomi Pertanian dan lulus pada tahun 2000. Penulis pernah menjabat sebagai staf ahli LPPM, sekertaris LPPM dan Dekan Fakultas Pertanian Universitas Islam Darul 'Ulum (Unisda), Lamongan. Pada tahun 2017, penulis mendapatkan beasiswa dari BPPDN untuk melanjutkan Program doktor (S3) Ilmu Pertanian di Universitas Sebelas Maret Surakarta dengan program studi Ekonomi Pertanian, lulus tahun 2022.

Buku yang telah terbit yaitu Buku Ubi Jalar Sahabat Keluarga Tahun 2020, Penerbit CV. Dandelion Publisher Anggota IKAPI. Buku Etika Kewirausahaan Tahun 2023, Penerbit PT MAFY MEDIA LITERASI INDONESIA Anggota IKAPI.. Teori-Teori Komunikasi, Tahun 2024, Penerbit PT. MAFY MEDIA LITERASI INDONESIA, Anggota IKAPI.



Prayoto, S.Pi., M.MA

Dosen Agribisnis Perikanan
Politeknik Kelautan dan Perikanan Sidoarjo

Penulis lahir di Surakarta tanggal Sembilan belas bulan nopember tahun 1963. Penulis adalah dosen Program Studi Agribisnis Perikanan pada Politeknik Kelautan dan Perikanan Sidoarjo. Menyelesaikan pendidikan S1 pada Jurusan Perikanan dan melanjutkan S2 pada Jurusan Magister Manajemen Agribisnis Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

Penulis ingin mengabdikan diri kepada peserta didik dan masyarakat melalui ilmu dan ketrampilan yang dimiliki dibidang agribisnis dan semoga Allah SWT meridhoinya, Aamiin.



Rida Widyastuti, S.Pi., M.Si.

Pengajar di Program Studi Agribisnis Perikanan
Politeknik Kelautan dan Perikanan Sidoarjo

Penulis lahir di Madiun tanggal 10 Desember 1978. Penulis adalah pengajar pada Program Studi Agribisnis Perikanan, Politeknik Kelautan dan Perikanan Sidoarjo. Menyelesaikan pendidikan S1 pada Jurusan Teknologi Hasil Perikanan Institut Pertanian Bogor dan melanjutkan S2 pada Program Studi Manajemen Universitas Islam Batik Surakarta. Penulis menekuni bidang penelitian dan kewirausahaan.



Jefri Putri Nugraha, S.P., M.Sc.

Staf Dosen Prodi Agribisnis Perikanan

Penulis lahir di Pacitan, 28 Desember 1988. Penulis adalah Dosen Tetap pada Program Studi Agribisnis Perikanan, Politeknik Kelautan dan Perikanan Sidoarjo sejak 2019. Menyelesaikan pendidikan S1 di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Brawijaya Malang pada Tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikan S2 di Jurusan Manajemen Agribisnis Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, selesai pada Tahun 2013. Sebelum bertugas di Politeknik Kelautan dan Perikanan Sidoarjo, Penulis memiliki pengalaman mengajar sebagai Dosen di Sekolah Tinggi Agama Islam NU Pacitan, di Program Studi Ekonomi dan Bisnis Islam dari Tahun 2013 hingga 2018. Hingga saat ini telah menghasilkan karya tulis ilmiah baik yang ditulis sendiri maupun dengan penulis atau peneliti lain dalam bentuk buku, jurnal, prosiding dan makalah yang diseminarkan di bidang sosial dan ekonomi perikanan. Beberapa judul Buku hasil karya penulis yang telah diterbitkan adalah: Teori Perilaku Konsumen, Ekonomi Makro Syariah, Kajian Ilmu Perikanan, Administrasi Bisnis, Bisnis dan Ekonomi Digital, Manajemen Bisnis, Metode Penelitian untuk Bisnis, dan Keuangan Bisnis Digital (UMKM), Manajemen Industri Perikanan, Digital Marketing dan E-Commerce, dan Ekonomi Perikanan.



Drs. R. Sugeng Rahardjo, MMA

Dosen Program Studi Agribisnis Perikanan
Politeknik Kelautan dan Perikanan Sidoarjo

Penulis lahir di Surabaya tanggal 11 Pebruari 1961. Penulis adalah dosen pada Program Studi Agribisnis Perikanan Politeknik Kelautan dan Perikanan Sidoarjo. Menyelesaikan pendidikan S1 pada tahun 1987 dan melanjutkan S2 Jurusan Magister Manajemen Agribisnis pada Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

Penulis menekuni Penelitian, Pengajaran dan Pengabdian kepada Masyarakat bidang Agribisnis Perikanan.

Beberapa mata kuliah yang diampu meliputi: Dasar-dasar Akuntansi, Psikologi Komunikasi Bisnis, Komunikasi Bisnis, Branding, Manajemen Agribisnis, Manajemen Risiko, Strategi Pemasaran, Pemasaran Agribisnis Perikanan serta Permodalan dan Pembiayaan.

Selain sebagai dosen, juga aktif membimbing kelompok Kewirausahaan Taruna (Mahasiswa) yang menghasilkan ide bisnis maupun produk-produk yang inovatif. Tugas tambahan yang diemban penulis di Program Studi Agribisnis Perikanan Politeknik Kelautan dan Perikanan Sidoarjo adalah sebagai Dewan Pakar Program Studi Agribisnis Perikanan.